



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# LAKIP 2017

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



**DIREKTORAT SEJARAH  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2017**

## Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Sejarah dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2017. Penyusunan LAKIP pada tahun anggaran 2017 merupakan suatu kewajiban bagi Direktorat Sejarah sebagai bentuk pelaporan kinerja selama satu tahun yang akuntabel dan transparan. Sebagai satuan kerja mandiri di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah berkewajiban untuk menyusun LAKIP sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukan selama tahun 2017.

Laporan ini disampaikan sebagai laporan pelaksanaan kegiatan Direktorat Sejarah yang di dalamnya mencakup pendahuluan, rencana strategis dan penetapan kinerja, akuntabilitas kinerja, dan penutup. Atas terselesainya laporan ini, Direktorat Sejarah mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan di tahun 2017.

Jakarta, Januari 2018

Direktur Sejarah



Dra. Triana Wulandari, M.Si.

NIP. 19621213 198803 2 002

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Sejarah dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2017. Laporan ini merupakan bagian dari upaya Direktorat Sejarah dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas kinerja seperti tertuang dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. LAKIP ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Direktorat Sejarah atas pelaksanaan kontrak kinerja yang telah diperjanjikan maupun pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Laporan ini menyajikan target dan capaian kinerja Direktorat Sejarah, seperti tertuang dalam Penetapan Kinerja Direktorat Sejarah tahun 2017. Capaian kinerja yang disajikan berupa tingkat capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ada dalam sebelas Indikator Kinerja Direktorat Sejarah yang digunakan untuk mengukur tingkat capaian lima sasaran strategis. Dengan tercapainya target yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis diharapkan akan mendorong tercapainya tujuh misi Direktorat Sejarah yaitu:

1. Memperkuat basis data dan informasi dan referensi tentang sejarah;
2. Meningkatkan inventarisasi dan revitalisasi nilai-nilai sejarah;
3. Meningkatkan pengembangan kajian sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa;
4. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah;
5. Meningkatkan aktualisasi dan adaptasi sejarah dalam kehidupan bermasyarakat;
6. Meningkatkan partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah;
7. Meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah.

Melalui kerja keras serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, secara umum Direktorat Sejarah telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dengan baik. Pada tahun 2017 Direktorat Sejarah melaksanakan 5 (lima) indikator kinerja. Kinerja yang telah berhasil dicapai Direktorat Sejarah dapat dilihat dari tingkat capaian Indikator Kinerja, dimana 5 (lima) indikator melampaui target yang ditetapkan, 7 (tujuh) indikator yang mencapai target. Adapun beberapa kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pencapaian target Indikator Kinerja tersebut yang akan diuraikan dalam bagian isi laporan ini.

Melalui laporan ini, Direktorat Sejarah berharap dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja di bidang sejarah pada tahun 2017. Selain itu, laporan ini diharapkan juga dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di bidang sejarah pada tahun-tahun mendatang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi usaha kita. Amin.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan laporan ini, baik dalam bentuk kontribusi data, kontribusi penulisan laporan, maupun bentuk kontribusi lainnya, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2018

Direktur Sejarah



Dra. Triana Wulandari, M.Si.  
NIP. 19621213 198803 2002

## DAFTAR ISI

	<b>HALAMAN</b>
Kata Pengantar .....	i
Ikhtisar Eksekutif .....	ii
Daftar Isi .....	iv
<b>BABI PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
1. TUGAS DAN FUNGSI DIREKTORAT .....	2
2. DASAR HUKUM .....	4
3. STRUKTUR ORGANISASI .....	4
4. ISU STRATEGIS.....	6
<b>BAB II RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA .....</b>	<b>8</b>
A. MAKSUD DAN TUJUAN LAKIP .....	87
B. VISI, MISI, ARAH KEBIJAKAN, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS DIREKTORAT SEJARAH.....	10
a. ARAH KEBIJAKAN .....	12
b. RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT SEJARAH.....	12
C. TUJUAN DIREKTORAT.....	12
d. SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA DIREKTORAT.....	13
e. PROGRAM KEGIATAN DIREKTORAT.....	14
f. PENETAPAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN DIREKTORAT SEJARAH.....	18
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>20</b>
A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN.....	20
1. SS. Meningkatnya pengembangan sumber sejarah, penulisan sejarah, kajian sejarah, basis data sejarah, dan referensi di sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa.....	21
2. SS. Meningkatnya apresiasi dan diseminasi sejarah kepada generasi muda melalui alternatif pengenalan pembelajaran yang tidak konvensional.....	39
3. SS. Meningkatnya pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah.....	101

4. SS. Meningkatnya pemahaman dan peningkatan kompetensi SDM tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan.....	111
5. SS. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Direktorat Sejarah.....	125
B. AKUNTABILITAS KEUANGAN .....	127
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) diperlukan pengembangan dan penerapan legitimate dan akuntabel serta berorientasi terukur pada sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, hasil, maka diwajibkan seluruh instansi pemerintah menyusun dan menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (LAKIP) sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan anggaran dan pencapaian kinerja yang diperoleh.

Dengan demikian, diharapkan LAKIP menjadi alat kontrol untuk mengoreksi penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan untuk melihat keberlangsungan secara berdaya guna, berhasil guna, bersih, bertanggung jawab, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Direktorat Sejarah merupakan satuan kerja eselon II di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, yang berkewajiban menyusun LAKIP tahun 2017 sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan selama tahun 2017 dengan berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi dan pemecahan masalah untuk pencapaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

#### **B. Data Umum Organisasi**

##### **1. Tugas dan Fungsi Direktorat**

LAKIP Direktorat Sejarah menyajikan akuntabilitas capaian kinerja dan keuangan yang terperinci dalam suatu kegiatan yang dilakukan pada masing-masing bagian dan sub bagian dalam suatu kinerja yang bersinergi kepada hasil yang akan dicapai. Sehingga tingkat akuntabilitas pada masing-masing bagian/subbagian dapat diukur dari ketercapaian kerjanya. Pelaksanaan pencapaian hasil kinerja Direktorat Sejarah berpedoman kepada tugas dan fungsi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pasal yang mengatur tentang Direktorat Sejarah terdapat dalam pasal 567 sampai dengan pasal 590.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, Direktorat Sejarah mempunyai tugas dan fungsi. **Tugasnya**, yaitu: ***“Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah.”***

Sedangkan **Fungsi** Direktorat Sejarah adalah:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
3. Pembinaan dan pelestarian sejarah;
4. Peningkatan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan;
5. Pembinaan dan pengembangan tenaga di bidang kesejarahan;
6. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
7. Pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
8. Pelaksanaan kerja sama dan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang sejarah;
9. Pelaksanaan dokumentasi di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
10. Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan; dan
11. Pelaksanaan administrasi Direktorat.



## **2. Dasar Hukum**

- a. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- b. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi pemerintah;
- d. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah;
- e. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- f. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (RENCANA STRATEGIS K/L) 2015-2019;
- g. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **3. Struktur Organisasi**

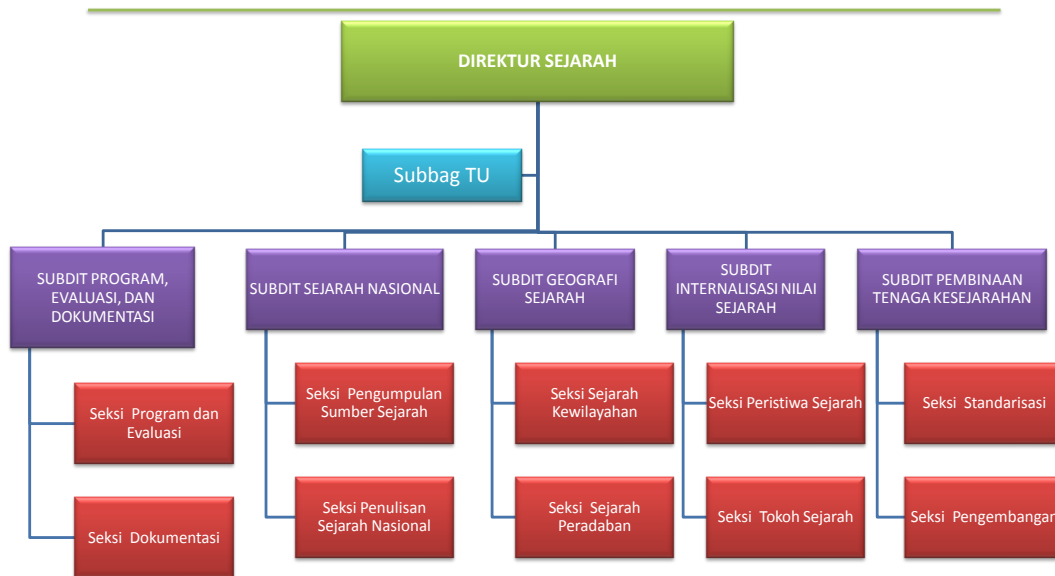
Direktorat Sejarah dipimpin oleh Direktur Sejarah yang merupakan pejabat eselon II. Di Direktorat Sejarah terdapat 5 Sub Direktorat yaitu Sub direktorat Sejarah, Sub direktorat Program, Evaluasi, dan Dokumentasi, Sub direktorat Sejarah Nasional, Sub direktorat Internalisasi Nilai Sejarah, Sub direktorat Geografi Sejarah, Sub direktorat Pembinaan Tenaga Kesejarahan dan Sub bagian Tata Usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan direktorat, Direktur Sejarah dibantu oleh Kasubdit dan Kasi-Kasi dan Kasubbag Tata Usaha.

Pada tiap Sub Direktorat terdapat 2 (dua) kepala seksi yang merupakan atasan langsung para staf di lingkungan Direktorat Sejarah. Adapun seksi-seksi yang ada di Direktorat Sejarah adalah:

1. Seksi Program dan Evaluasi
2. Seksi Dokumentasi
3. Seksi Pengumpulan Sumber Sejarah
4. Seksi Penulisan Sejarah Nasional
5. Seksi Sejarah Kewilayahan
6. Seksi Sejarah Peradaban
7. Seksi Peristiwa Sejarah
8. Seksi Tokoh Sejarah
9. Seksi Standardisasi
10. Seksi Pengembangan

Untuk tahun anggaran 2017, Direktorat Sejarah mempunyai sasaran strategis sebanyak 5 (lima) buah sasaran dengan 5 (lima) Indikator Kinerja Kegiatan yang memayungi 7 (tujuh) output. Di dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2017 Direktorat Sejarah merencanakan 7 (tujuh) output dengan 42 aktivitas. Dari 42 aktivitas yang dimaksud, yang berhasil dilaksanakan sebanyak 39 aktivitas atau 92,85% dari yang direncanakan dalam tahun anggaran 2017. Uraian mengenai pelaksanaan aktivitas akan diuraikan dalam laporan ini. Sampai dengan bulan Desember 2017, struktur organisasi Direktorat Sejarah dapat digambarkan sebagai berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT SEJARAH



50

Adapun komposisi pegawai di Direktorat Sejarah adalah sebagai berikut:

- |   |            |
|---|------------|
| a. Eselon II / Direktur                     | : 1 orang  |
| b. Eselon III / Kepala Sub Direktorat       | : 5 orang  |
| c. Eselon IV / Kepala Seksi dan Kasubbag TU | : 11 orang |
| d. Staf / Pembantu Pimpinan                 | : 40 orang |
| e. Operator Komputer                        | : 14 orang |
| f. Satuan Pengamanan                        | : 1 orang  |
| g. Pengemudi                                | : 1 orang  |
| h. Pramubakti                               | : 2 orang  |

Sehingga total pegawai di Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah 75 orang, yang terdiri dari 57 orang Pegawai Negeri Sipil dan 18 orang pegawai Honorer.

#### 4. Isu Strategi

Isu strategis sekaligus pencapaian dari misi Direktorat Sejarah, Ditjen Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni, "Sadar Sejarah". Jika masyarakat sudah sadar sejarah, maka akan mudah untuk meningkatkan pengembangan kajian sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa, meningkatkan aktualisasi dan adaptasi sejarah dalam kehidupan bermasyarakat,

meningkatkan partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah, serta meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah.

Direktorat Sejarah memiliki visi “**Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah.**” Untuk memahami sejarah, butuh proses yang cukup panjang, tidak semudah seperti membalikan telapak tangan. Ada proses yang harus dilalui oleh masyarakat untuk bisa sampai memahami seberapa pentingnya arti sejarah bagi dirinya, keluarganya, bangsa dan negaranya. Direktorat Sejarah melalui program kegiatannya di tahun 2017, ingin membantu masyarakat untuk “**Sadar Sejarah**”. Sadar Sejarah yang berarti membuat masyarakat tahu sejarah, (persitiwa apa yang pernah terjadi, di mana lokasinya, siapa tokohnya dan apa dampaknya bagi kehidupan sekarang). Setelah masyarakat sadar akan sejarah, maka dengan sendirinya masyarakat akan melestarikan nilai-nilai sejarah yang diterapkan di dalam kehidupan kesehariannya.

Salah satu program Direktorat Sejarah yaitu Gerakan Nasional Cinta Tanah Air (GENTA). Di mana salah satu kegiatannya yaitu, Napak Tilas Proklamasi, yang biasa diadakan dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan RI. Peserta kegiatan ini terdiri dari anak-anak sekolah SD, SMP, SMA dan komunitas pecinta sejarah, untuk bertemu langsung, berdialog dengan para veteran perang, tokoh dan saksi sejarah. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengajak para peserta untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah, peristiwa sejarah yang pernah terjadi, dan mengetahui bagaimana sejarah itu memberikan dampak pada kehidupan mereka saat ini. Sehingga hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah kesadaran dari para peserta akan peristiwa sejarah yang pernah terjadi dan mengajarkan untuk menghargai arti sebuah perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan bangsa demi tercapainya Kemerdekaan RI yang dirasakan oleh masyarakat saat ini.

**BAB II****RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA**

Renstra merupakan penjabarkan dari visi Direktorat Sejarah. Renstra menggambarkan secara jelas keterkaitan antara sasaran Direktorat Sejarah, sasaran program, dan sasaran kegiatan, rincian IKSS, IKP dan IKK, serta memantapkan penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK) untuk meningkatkan mutu keluaran (output) dan hasil (outcome) guna mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pemanfaatan APBN. Renstra digunakan sebagai pedoman dan arah pengembangan sejarah yang hendak dicapai pada periode 2015-2019. Renstra merupakan dasar dan acuan dalam menyusun (1) Rencana Strategis; (2) Rencana Kerja (Renja) dan RKA-KL; (3) Koordinasi perencanaan dan pengendalian kegiatan Pembangunan lingkup Direktorat Sejarah; (5) Laporan Tahunan; dan (6) Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Rencana strategis ini merupakan pondasi Direktorat Sejarah untuk menciptakan langkah-langkah strategis dalam pencapaian kinerja yang diharapkan. Rencana strategis yang ditetapkan merupakan implementasi rencana strategis yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan atas terselenggaranya tata kelola yang andal di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Sejarah Tahun 2017-2019 telah disusun kembali, menyusul adanya Review dari Rensta Direktorat Jenderal Kebudayaan. Renstra Direktorat Sejarah diharapkan dapat mengakomodasikan semua tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawab Direktorat, memelihara kesinambungan dan keberlanjutan program, memenuhi aspirasi pemangku kepentingan dan masyarakat, serta mengantisipasi masa depan.

**A. Maksud dan Tujuan LAKIP**

Maksud penyusunan LAKIP Direktorat Sejarah adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi Direktorat Sejarah. Tujuan penyusunan LAKIP adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran

Direktorat Sejarah. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari LAKIP ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Direktorat Sejarah. Secara umum, penyusunan LAKIP ditujukan untuk:

1. Mendorong Instansi Pemerintah melaksanakan good governance, karena LAKIP merupakan dasar untuk mengukur kinerja Instansi Pemerintah secara transparan, sistemik, dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders); dan
3. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Instansi Pemerintah.

Direktorat Sejarah merupakan satuan kerja eselon II di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan wajib menyusun LAKIP tahun 2017 sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan selama tahun 2017 dengan berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi dan pemecahan masalah untuk pencapaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya. LAKIP Direktorat Sejarah menyajikan akuntabilitas capaian kinerja dan keuangan yang terperinci dalam suatu kegiatan yang dilakukan pada masing-masing bagian dan sub bagian dalam suatu kinerja yang bersinergi kepada hasil yang akan dicapai. Sehingga tingkat akuntabilitas pada masing-masing bagian/subbagian dapat diukur dari ketercapaian kerjanya.

**B. Visi, Misi, Arah Kebijakan, Tujuan Dan Sasaran Strategis Direktorat Sejarah**

Visi dan Misi Direktorat Sejarah merupakan turunan dari Visi dan Misi Ditjen Kebudayaan, seperti yang berikut di bawah ini:

➤ Visi Ditjen Kebudayaan



**VISI** “TERWUJUDNYA KEBUDAYAAN INDONESIA YANG **MANDIRI** DAN **BERMARTABAT** “

PENJELASAN VISI :

<b>KEBUDAYAAN INDONESIA</b>	:	Keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia
<b>MANDIRI</b>	:	Memiliki kelenturan, ketahanan, berjatidiri serta keunggulan saing sehingga mampu menjadi sarana dalam pelestarian nilai-nilai dan warisan budaya untuk kemanfaatan yang luas bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat
<b>BERMARTABAT</b>	:	Mampu menjaga derajat dan citra serta posisi bangsa dalam pergaulan dunia serta membangun peradaban dunia dalam arti seluas-luasnya

➤ Misi Ditjen Kebudayaan



**VISI** “TERWUJUDNYA KEBUDAYAAN INDONESIA YANG **MANDIRI** DAN **BERMARTABAT** “

**MISI**

1.	MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA YANG TANGGUH, KOMPETITIF, BERAKHLAK MULIA, DINAMIS DAN BERORIENTASI IPTEK
2.	MENINGKATKAN KUALITAS DAN APRESIASI ATAS KARYA BUDAYA YANG UNGGUL DALAM MENGANGKAT MARTABAT BANGSA
3.	MENINGKATKAN PELESTARIAN NILAI SEJARAH DAN WARISAN BUDAYA DALAM MEMPERKUAT KETAHANAN BUDAYA BANGSA DAN MANFAATNYA BAGI MASYARAKAT LUAS
4.	MENINGKATKAN DAYA SAING BUDAYA BANGSA DALAM MEMPERKUKUH KETAHANAN BUDAYA BANGSA DAN TURUT BERPERAN MEMBANGUN PERADABAN DUNIA
5.	MENGEMBANGKAN TATA KELOLA PELESTARIAN KEBUDAYAAN YANG RESPONSIF, TRANSPARAN DAN AKUNTABEL

➤ Visi Direktorat Sejarah:

“Meningkatkan Kesadaran Pemahaman Sejarah Guna Penguatan Jati Diri dan Karakter Bangsa”.

➤ Misi Direktorat Sejarah:

- Memperkuat basis data dan informasi dan referensi tentang sejarah;
- Meningkatkan inventarisasi dan revitalisasi nilai-nilai sejarah;
- Meningkatkan pengembangan kajian sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa;
- Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah;
- Meningkatkan aktualisasi dan adaptasi sejarah dalam kehidupan bermasyarakat;
- Meningkatkan partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah;
- Meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah.



### **A. Arah Kebijakan**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Sejarah memiliki Arah Kebijakan, Sasaran Strategis dan Tujuan Direktorat Sejarah demi tercapainya tugas dan fungsi direktorat. Adapun arah kebijakan tersebut adalah **“Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Sejarah Serta Penguatan Jati Diri dan Karakter Bangsa”**.

### **B. Rencana Strategi Direktorat Sejarah:**

Adapun Rencana Strategis Direktorat Sejarah adalah sebagai berikut:

1. Penguatan basis data, informasi dan referensi tentang sejarah.
2. Pelindungan, pengembangan dan aktualisasi nilai-nilai sejarah untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan.
3. Penguatan pendidikan karakter dan pekerti bangsa yang bersifat lintas generasi yang dilandasi nilai-nilai sejarah.
4. Pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah.

### **C. Tujuan Direktorat Sejarah**

Adapun Tujuan Direktorat Sejarah dalam melaksanakan arah kebijakan tersebut melalui:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
3. Pembinaan dan pelestarian sejarah;
4. Peningkatan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan;
5. Pembinaan dan pengembangan tenaga di bidang kesejarahan;
6. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;

7. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
8. Pelaksanaan kerjasama dan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang sejarah;
9. Pelaksanaan dokumentasi sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
10. Pelaksanaan evaluasi dan laporan sejarah nasional, geografi sejarah, internalisasi nilai sejarah, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kesejarahan;
11. Pelaksanaan administrasi Direktorat.

### **D. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Sejarah**

Adapun Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Sejarah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas;
  - Indikator Kinerjanya adalah meningkatnya jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya dari 2.590 orang pada tahun 2017 menjadi 7.950 pada tahun 2019.
2. Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung pendidikan karakter;
  - Indikator kinerjanya adalah meningkatnya jumlah buku sejarah yang disusun dan ditulis dari 35 buku pada tahun 2017 menjadi 108 buku pada tahun 2019.
3. Meningkatnya jumlah masyarakat yang mengapresiasi event sejarah;
  - Indikator kinerjanya adalah meningkatnya jumlah event sejarah yang diapresiasi masyarakat dari 43 even pada tahun 2017 menjadi 141 even pada tahun 2019.
4. Meningkatnya Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi;
  - Indikator kinerjanya adalah meningkatnya jumlah komunitas sejarah yang menerima fasilitasi dari 70 komunitas pada tahun 2017 menjadi 240 komunitas pada tahun 2019.
5. Meningkatnya Informasi dan Basis Data Kesejarahan;
  - Indikator kinerjanya adalah meningkatnya jumlah jumlah data sejarah yang diinventarisir dan dikelola dari 25 data pada tahun 2017 menjadi 90 data pada tahun 2019.

6. Meningkatnya Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Bidang Kesejarahan;
- Indikator kinerjanya adalah meningkatnya jumlah norma, standar, prosedur, dan kriteria bidang sejarah yang disusun dari 3 dokumen pada tahun 2017 menjadi 18 dokumen pada tahun 2019.

### **E. Program dan Kegiatan Direktorat Sejarah**

**Program dan Kegiatan Pengembangan Sejarah**, Program ini bertujuan peningkatan inventarisasi, penulisan pemetaan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya, reaktualisasi dan adaptasi sejarah, serta apresiasi masyarakat terhadap sejarah. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: ***Peningkatan kesadaran dan pemahaman sejarah serta penguatan jati diri dan karakter bangsa.***

Program dan Kegiatan Pengembangan Sejarah dapat dicapai melalui kegiatan berikut yang dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah ialah mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Peningkatan rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya
- b. Peningkatan Inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi
- c. Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya
- d. Peningkatan aktualisasi dan adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat
- e. Peningkatan kualitas perencanaan program dan evaluasi serta dokumentasi dan publikasi.

Keberhasilan dari sebuah Rencana Strategis sebuah instansi pemerintah/ lembaga dapat diukur dari sejauh mana keberhasilannya dalam pencapaian target kinerjanya dan seberapa berhasilnya anggaran yang terserap. Berikut adalah tabel Kegiatan Pengembangan Sejarah dengan program pelestarian budaya, kerangka pendanaan dan Target Capaian Kegiatan Pengembangan Sejarah Tahun 2017.

a. Tabel Kegiatan pengembangan Sejarah tahun 2017-2019.

PENGEMBANGAN SEJARAH						
	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	Baseline	2017	2018	2019
1	Meningkatnya Kompetensi Sumber daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas	SDM Bidang Kesejarahan yang ditingkatkan Kompetensinya	2.590	2.590	2.650	2.710
2	Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	Buku Sejarah yang disusun dan ditulis	33	35	36	37
3	Meningkatnya jumlah masyarakat yang mengapresiasi event sejarah	Event sejarah yang diapresiasi oleh masyarakat	40	43	48	50
4	Meningkatnya Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi	Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi	55	70	80	90

b. Tabel Kerangka Pendanaan Direktorat Sejarah Tahun 2017-2019

KERANGKA PENDANAAN					
NO.	KEGIATAN/AKTIVITAS	ALOKASI 2017-2019 (Rp. Milyar)			Total Alokasi 2017-2019 (Rp. Milyar)
		2017	2018	2019	
	Pengembangan Sejarah	71,666	66,682	71,666	210,014
1	SDM Bidang Kesejarahan yang ditingkatkan Kompetensinya	5,469	4,074	5,469	15,012
2	Meningkatnya pengetahuan sejarah yang mendukung penguatan pendidikan karakter	10,935	8,407	10,935	30,277
3	Meningkatnya jumlah masyarakat yang mengapresiasi event sejarah	31,431	35,879	31,431	98.741
4	Meningkatnya Komunitas Kesejarahan yang menerima fasilitasi	10,833	8,145	10,833	29,811

c. Tabel Target Capaian Kegiatan Pengembangan Sejarah Tahun 2017

<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja Utama</b>	<b>Target</b>	<b>Anggaran</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1. Meningkatnya pengembangan sumber sejarah, penulisan sejarah, kajian sejarah, basis data sejarah, dan referensi di sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa	Jumlah Pengetahuan Sejarah yang Disusun dan Dikelola	33 Buku	Rp. 10.935.574.000
2. Meningkatnya apresiasi dan diseminasi sejarah kepada generasi muda melalui alternatif pengenalan pembelajaran yang tidak konvensional	Jumlah Even Sejarah yang Diapresiasi Masyarakat	43 Even	Rp. 31.431.316.000
3. Meningkatnya pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah	Jumlah Komunitas Sejarah yang Difasilitasi	70 Komunitas	Rp. 10.833.085.000
4. Meningkatnya pemahaman dan peningkatan kompetensi SDM tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan	Jumlah Tenaga Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kompetensinya	2.590 Peserta	Rp. 5.469.326.000
5. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Direktorat Sejarah	Layanan Perkantoran	12 Bulan	Rp. 8.032.359.000
	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 layanan	Rp. 1.845.274.000
	Layanan Internal (Overhead)	1 layanan	Rp. 3.120.000.000

Total Jumlah Anggaran Kegiatan Pengembangan Sejarah Sebesar **Rp. 71.666.934.000** (Tujuh Puluh Satu Milyar Enam Ratus Enam Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah).



# LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2017

## F. Penetapan Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Sejarah Tahun 2017

NO	URAIAN KEGIATAN	VOLUME	SATUAN	SATUAN BIAYA	ALOKASI BIAYA	PENANGGUNGJAWAB	SELFLOCKING						
							Volume	Satuan	Persentase Penurunan	Pemotongan	Pagu Setiap Pemotongan		
623.15.12	<b>PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA</b>												
5185	<b>PENGEMBANGAN SEJARAH</b>												
189547	<b>DIREKTORAT SEJARAH</b>				88,685,553	88,685,553		1919%	17,018,619	71,666,934			
1	<b>PENGETAHUAN SEJARAH YANG DISUSUN DAN DIKELOLA</b>	35	Buku	330,006	11,550,206			5%	614,632	10,935,574			
1	Penulisan Sejarah Pahlawan Nasional	1	Buku	600,000	600,000	Subdit Sejarah Nasional	1	Buku		600,000			
2	Penyusunan Buku Pengayaan Sejarah untuk Tingkat SD/ SMP/ SMA	12	Buku	150,000	2,250,000	Subdit Sejarah Nasional	12	Buku		2,250,000			
3	Penyusunan Materi Sejarah untuk Guru Sejarah	2	Buku	300,000	700,000	Subdit Sejarah Nasional	2	Buku		700,000			
4	Pengumpulan Sumber Sejarah	1	Buku	850,000	850,000	Subdit Sejarah Nasional	1	Buku		850,000			
5	Penyempurnaan/Penerbitan Buku Tokoh Inspiratif	1	Buku	500,000	500,000	Subdit Sejarah Nasional	1	Buku	40%	200,000	300,000		
6	Penyusunan Bahan Materi Film Sejarah	1	Buku	1,000,000	1,000,000	Subdit Sejarah Nasional	1	Buku		1,000,000			
7	Penyusunan dan Launching Buku Ensiklopedi Indonesia	1	Buku	1,500,000	1,500,000	Subdit Geografi Sejarah	1	Buku		1,500,000			
8	Penyusunan dan Penerbitan Buku Sejarah Jalur Rempah di Indonesia	1	Buku	1,000,000	1,000,000	Subdit Geografi Sejarah	1	Buku	12%	115,476	884,524		
9	Identifikasi Jenis Profesi Kesejarahan	1	Buku	500,000	500,000	Subdit Pembinaan Tenaga Kesejarahan	1	Buku		500,000			
10	Penyusunan Warta dan Jurnal Sejarah	2	Buku	360,000	700,000	Subdit Internalisasi Nilai Sejarah	2	Buku	6%	42,400	657,600		
11	Database Informasi Kesejarahan	1	Data	400,206	400,206	Subdit Geografi Sejarah	1	Data	24%	94,856	305,350		
12	Pencetakan Buku-buku Sejarah	6	Buku	175,000	1,050,000	Subdit Program, Evaluasi, dan Dokumentasi	6	Buku	15%	161,900	888,100		
13	Trekaman Kegiatan Direktorat	5	Data	100,000	500,000	Direktorat Sejarah	5	Data			500,000		
2	<b>EVEN SEJARAH YANG DIAPRESIASI OLEH MASYARAKAT</b>	43	Even	849,510	36,528,910		43	Even	14%	5,097,594	31,431,316		
14	Pengemasan Informasi Kesejarahan di Sarana Publik	2	Even	1,750,000	2,575,500	Subdit Internalisasi Nilai Sejarah	2	Even	18%	472,675	2,102,825		
15	Pendukung Bidang Kesejarahan di Luar Negeri	6	Even	500,000	2,975,754	Subdit Program, Evaluasi, dan Dokumentasi	6	Even	24%	500,900	2,474,854		
16	Lomba Kriasi Audiovisual Sejarah Untuk SMA/SMK/MA	1	Even	2,500,000	2,500,000	Subdit Program, Evaluasi, dan Dokumentasi	1	Even	8%	200,000	2,300,000		
17	Kemah Budaya Nasional	1	Even	3,500,000	3,500,000	Subdit Internalisasi Nilai Sejarah	1	Even			3,500,000		
18	Lawatan Sejarah Nasional (Lusenasi)	1	Even	1,800,000	1,800,000	Subdit Sejarah Nasional	1	Even			1,800,000		
19	Kemah Guru Sejarah di Wilayah Perbatasan	1	Even	2,000,000	2,000,000	Subdit Internalisasi Nilai Sejarah	1	Even			2,000,000		
20	GEVA (Geriakan Nasional Cinta Tanah Air) Indonesia	8	Even	6,245,746	6,245,746		8	Even			6,245,746		
	- Peringatan Hari Kebangkitan Nasional	1	Even	1,000,000	1,421,500	Subdit Internalisasi Nilai Sejarah	1	Even			1,421,500		
	- Peringatan Hari Sumpah Pemuda	1	Even	1,000,000	1,000,000	Subdit Internalisasi Nilai Sejarah	1	Even	25%	250,000	750,000		
	- Peringatan Hari Proklamasi	1	Even	1,000,000	1,000,000	Subdit Internalisasi Nilai Sejarah	1	Even	20%	200,000	800,000		
	- Peringatan Hari Pendidikan Nasional	1	Even	1,000,000	1,524,246	Subdit Pembinaan Tenaga Kesejarahan	1	Even			1,524,246		
	- Pendukung Hari Pahlawan	1	Even	500,000	500,000	Subdit Sejarah Nasional	1	Even	97%	484,960	15,040		
	- Pendukung Hari Sejarah (60 Tahun Deklarasi Djuanda)	1	Even	800,000	800,000	Subdit Sejarah Nasional	1	Even	98%	784,050	15,950		
	- Pendukung Hari Pramuka	1	Even	500,000	500,000	Subdit Geografi Sejarah	1	Even			500,000		
	- Pendukung Pekan Budaya Indonesia	1	Even	1,500,000	1,500,000	Subdit Program, Evaluasi, dan Dokumentasi	1	Even			1,500,000		
21	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Media Inspiratif	15	Even	630,896	9,463,440	Subdit Internalisasi Nilai Sejarah	15	Even	21%	2,013,380	7,450,060		
22	Sosialisasi dan Pembentukan Pangkalan Saka Widya Budaya Bakti	1	Even	400,000	400,000	Subdit Pembinaan Tenaga Kesejarahan	1	Even			400,000		
23	Talkshow Kesejarahan di Media Elektronik	6	Even	248,330	1,490,000	Subdit Program, Evaluasi, dan Dokumentasi	6	Even			1,241,670		
24	Ekspedisi Jalur Rempah (Maku)	1	Even	1,575,470	1,575,470	Subdit Geografi Sejarah	1	Even	13%	191,629	1,383,841		
3	<b>TENAGA BIDANG KESEJARAHAN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA</b>	2590	Peserta	5,525	14,310,000		2590	Peserta	62%	8,840,674	5,469,326		
25	Workshop Guru Sejarah Tingkat SMA/MA Sedang	2040	Peserta	4,299	10,077,090	Subdit Pembinaan Tenaga Kesejarahan	2040	Peserta	76%	7,614,349	2,462,741		
26	Sosialisasi Pamong dan Instruktur Saka Widya Budaya Bakti	140	Peserta	4,000	1,226,320	Subdit Pembinaan Tenaga Kesejarahan	140	Peserta	100%		1,226,320		
27	Kursus Pembina Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Mahir Tingkat Dasar	100	Peserta		926,875	Subdit Pembinaan Tenaga Kesejarahan	100	Peserta			926,875		
28	Peningkatan Kapasitas dan Pengembangan Diri di Luar Ruang dan Visioning Tenaga Kesejarahan	80	Peserta	6,000	600,000	Tata Usaha	80	Peserta			600,000		
29	Pembinaan Asesor Tenaga Kesejarahan	30	Peserta	16,667	474,710	Subdit Pembinaan Tenaga Kesejarahan	30	Peserta			474,710		
30	Peningkatan Kapasitas SDM Untuk Penulisan Sejarah	200	Peserta	4,000	1,005,000	Subdit Pembinaan Tenaga Kesejarahan	200	Peserta			1,005,000		
4	<b>KOMUNITAS SEJARAH YANG DIFASILITASI</b>	70	Komunitas	176,208	12,474,560		70	Komunitas	13%	1,641,475	10,833,085		
31	Komunitas Sejarah Yang Difasilitasi:												
	- Fasilitas Event Kesejarahan	25	Komunitas			Subdit Sejarah Nasional	25	Komunitas					
	- Fasilitas pembuatan film sejarah	15	Komunitas			Subdit Program, Evaluasi, dan Dokumentasi	15	Komunitas					
	- Fasilitas pameran sejarah/sistem informasi kesejarahan/aplikasi kesejarahan	10	Komunitas			Subdit Geografi Sejarah	10	Komunitas					
	- Fasilitas penulisan sejarah lokal untuk guru sejarah (MGMP Sejarah) di Indonesia	10	Komunitas			Subdit Pembinaan Tenaga Kesejarahan	10	Komunitas					
	- Fasilitas Penulisan Sejarah	10	Komunitas			Subdit Internalisasi Nilai Sejarah	10	Komunitas					
5	<b>LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN ESELON I</b>	6	Layanan	444,920	2,669,518		6	Layanan		824,244	1,845,274		
32	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	1	Layanan	600,000	600,000	Subdit Program, Evaluasi, dan Dokumentasi	1	Layanan			600,000		
33	Pelaksanaan Koordinasi dan Penguatan Kelembagaan Bidang Sejarah dengan Stakeholder	1	Layanan	896,494	896,494	Subdit Program, Evaluasi, dan Dokumentasi	1	Layanan		824,244	72,250		
34	Pelaksanaan Pembinaan dan Evaluasi	1	Layanan	500,000	500,000	Subdit Program, Evaluasi, dan Dokumentasi	1	Layanan			500,000		
35	Pengembangan Kompetensi Bidang Administrasi dan Laporan Keuangan	1	Layanan	200,000	200,000	Tata Usaha	1	Layanan			200,000		
36	Pengembangan Database Kepegawaian Berbasis Aplikasi	1	Layanan	273,024	273,024	Tata Usaha	1	Layanan			273,024		
37	Pengembangan Tata Naskah Dinas di Lingkungan Direktorat Sejarah	1	Layanan	200,000	200,000	Tata Usaha	1	Layanan			200,000		
6	<b>LAYANAN INTERNAL (OVERHEAD)</b>	4	Layanan	780,000	3,120,000		4	Layanan			3,120,000		
38	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	1	Layanan	700,000	700,000	Tata Usaha	1	Layanan			700,000		
39	Pengadaan Kendaraan Bermotor R 2	1	Layanan	20,000	20,000	Tata Usaha	1	Layanan			20,000		
40	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	2	Layanan	1,200,000	2,400,000	Tata Usaha	2	Layanan			2,400,000		
7	<b>LAYANAN PERKANTORAN</b>	12	Bulan Layanan	869,365	6,032,260		12	Bulan Layanan			6,032,260		
41	Gaji dan Tunjangan	12	Bulan Layanan	436,030	5,232,359	Tata Usaha	12	Bulan Layanan			5,232,359		
42	Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	12	Bulan Layanan	233,333	2,800,000	Tata Usaha	12	Bulan Layanan			2,800,000		

## **LAKIP DIREKTORAT SEJARAH 2017**

Dari tabel Penetapan Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Sejarah Tahun 2017, dapat dilihat bahwa Direktorat Sejarah pada tahun anggaran 2017 di awal memiliki alokasi anggaran dana sebesar Rp. 88.685.553.000,- (delapan puluh delapan milyar enam ratus delapan puluh lima juta lima ratus lima puluh tiga rupiah) namun adanya selfblocking Rp. 17.018.619.000,- (Tujuh belas milyar delapan belas juta enam ratus Sembilan belas ribu rupiah) maka total pagu anggaran menjadi Rp. 71.666.934.000,- (tujuh puluh satu milyar enam ratus enam puluh enam juta Sembilan ratus tiga puluh empat ribu rupiah).



**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**

**A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN**

Berikut tingkat ketercapaian lima sasaran strategis Direktorat Sejarah yang diukur/dilihat dari tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Direktorat Sejarah.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikator Kinerja Kegiatan/Output	TARGET TAHUN 2016			TARGET TAHUN 2017		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1. Meningkatnya pengembangan sumber sejarah, penulisan sejarah, kajian sejarah, basis data sejarah, dan referensi di sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa	Jumlah Pengetahuan Sejarah yang Disusun dan Dikelola	Buku sejarah yang disusun	34 Buku	19 Buku	55,88 %	29 Buku	30 Buku	103.44 %
		Data Sejarah yang disusun	- data	- data	-	6 data	11 data	183,33 %
2. Meningkatnya apresiasi dan diseminasi sejarah kepada generasi muda melalui alternatif pengenalan pembelajaran yang tidak konvensional	Jumlah Even Sejarah yang Diapresiasi Masyarakat	Peserta Apresiasi	35.000 peserta	34.800 peserta	99,42 %	43 Even	42 Even	97,67%
3. Meningkatnya pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah	Jumlah Komunitas Sejarah yang Difasilitasi	Fasilitasi Komunitas Sejarah	102 Komunitas	1 Komunitas	0,98%	70 komunitas	80 komunitas	114%

4. Meningkatkan pemahaman dan peningkatan kompetensi SDM tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan	Jumlah Tenaga Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kompetensinya	Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Sejarah	2.533 peserta	1.905 peserta	75,20 %	2590 peserta	840 peserta	32,43 %
5. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Direktorat Sejarah	Layanan Perkantoran	Layanan Operasional Perkantoran	12 bulan	12 bulan	100 %	12 bulan	12 bulan	100 %
		Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	90 unit	90 unit	100 %	1 Layanan	1 layanan	100 %
		Layanan Internal (Overhead)	1 layanan	1 layanan	100 %	1 layanan	1 layanan	100 %

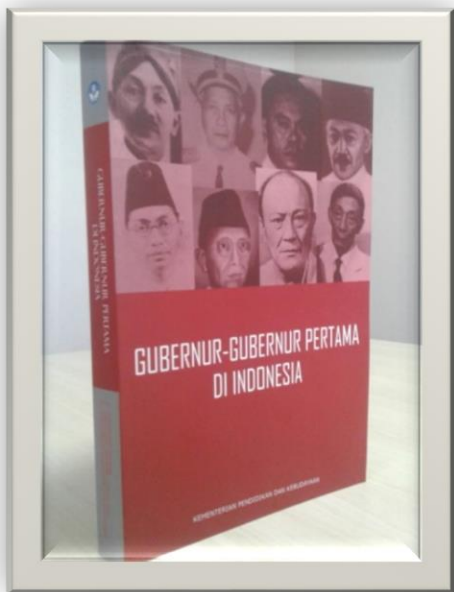
Dari tabel capaian kinerja di atas, dapat diketahui tingkat ketercapaian lima sasaran strategis Direktorat Sejarah yang diukur/dilihat dari tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Direktorat Sejarah.

**1. Sasaran Strategis, "Meningkatnya pengembangan sumber sejarah, penulisan sejarah, kajian sejarah, basis data sejarah, dan referensi di sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa".** Dalam perealisasiannya didukung oleh tiga Indikator Kinerja Kegiatan dengan 41 Output, 30 buku dan 11 data dengan pencapaian sebagai berikut:

Indikator Kinerja Kegiatan dari sasaran strategis ini adalah **"Meningkatnya pengembangan sumber sejarah, penulisan sejarah, kajian sejarah, basis data sejarah, dan referensi di sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa"** dengan output "jumlah buku sejarah yang disusun dan ditulis, jumlah data sejarah yang diinventarisir dan dikelola, meningkatnya jumlah norma, standar, prosedur, dan kriteria bidang sejarah jumlah buku dan data sejarah

yang disusun”. Pada tahun 2017 ada 41 (empat puluh satu) buku dan data yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah, yaitu sebagai berikut:

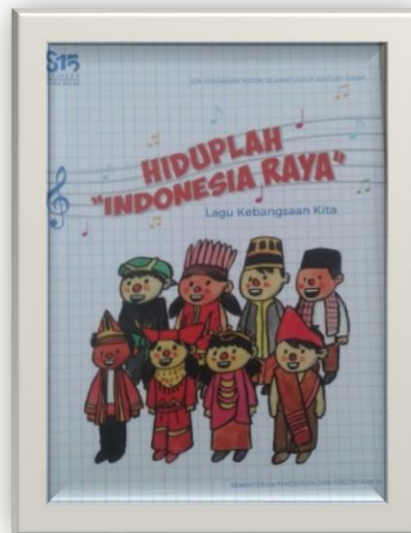
1. Buku Penulisan Sejarah Pahlawan Nasional. Pada Tahun Anggaran 2017, Penulisan Sejarah Pahlawan Nasional ini telah selesai dibukukan dengan mengambil tema Gubernur-Gubernur Pertama di Indonesia. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Tujuan** dari buku Penulisan Sejarah Pahlawan Nasional adalah untuk mengabadikan peranan tokoh pahlawan dalam ingatan kolektif bangsa serta memberikan nilai-nilai keteladanan seperti, rela berkorban, patriotisme, cinta tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab, mengutamakan kepentingan umum, tak kenal jerih payah dalam usaha untuk berprestasi dan lain sebagainya. Berikut adalah gambar dari buku Penulisan Sejarah Pahlawan Nasional.



Gambar Buku Penulisan Sejarah Pahlawan Nasional

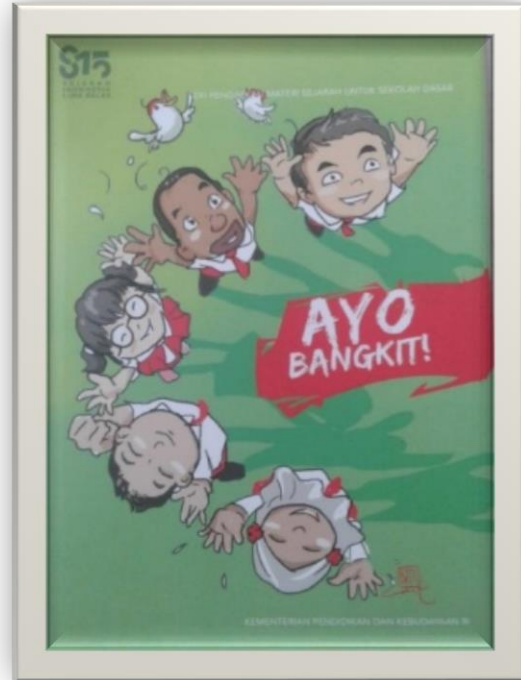
2. 15 (lima belas) buku Pengayaan Sejarah untuk tingkat SD/SMP/SMA. Pada tahun anggaran 2017, kelima belas buku ini telah berhasil diselesaikan. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Tujuan** dari buku Pengayaan Sejarah untuk tingkat SD/SMP/SMA adalah untuk memberikan wawasan sejarah yang lebih luas bagi generasi muda sehingga melahirkan kesadaran untuk mencintai, membangun, dan memperkokoh kesatuan bangsa

dan mengemas materi sejarah menjadi lebih menarik, sehingga nilai-nilai kearifan sejarah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Berikut adalah gambar dari buku Pengayaan Sejarah untuk tingkat SD/SMP/SMA.



**3 Buku untuk SD kelas 1-3, dengan Judul buku:**

- Bendera Negara Sang Merah Putih
- Lambang Negara Garuda Pancasila
- Hiduplah Indonesia Raya



**3 Buku untuk SD kelas 4-6, dengan judul Buku:**

- Jejak Kemerdekaan di Banda Naira
- Pemuda yang Bersumpah untuk Bangsa
- Ayo Bangkit!





**4 Buku untuk SMP, dengan judul Buku:**

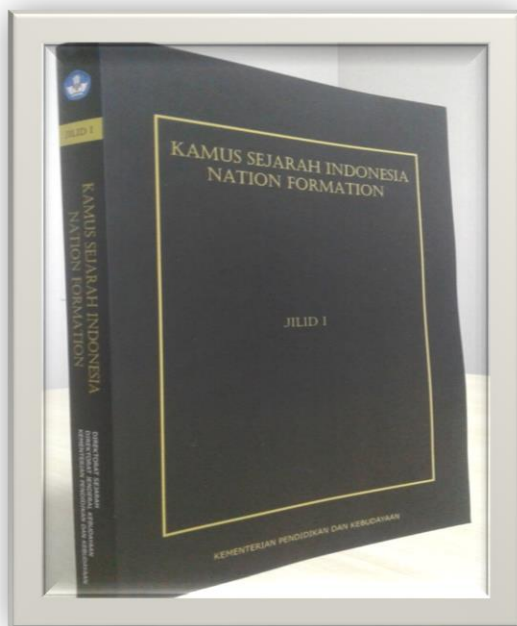
- Perjalanan untuk Bangsa
- Diplomasi Masa Revolusi
- Indonesia Siapa Kita?
- Kemenangan Kita



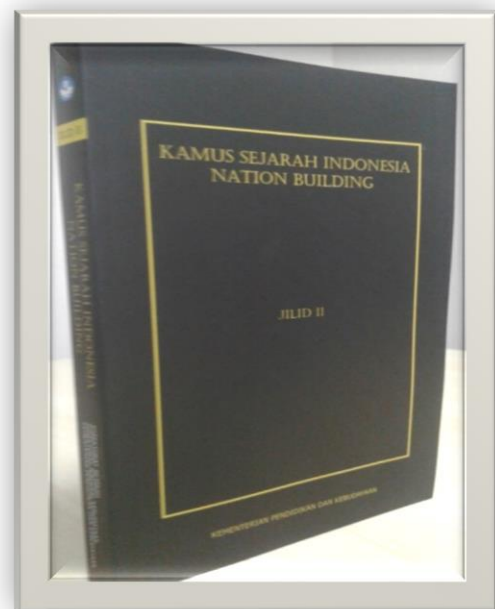
**5 Buku untuk SMA, dengan Judul Buku:**

- Diplomasi Indonesia
- Peperangan dan Serangan
- Pasang Surut Perniagaan Nusantara
- Pasang Surut Wilayah Indonesia
- 1957

3. Buku Penyusunan Materi Sejarah untuk Guru Sejarah. Pada tahun anggaran 2017, buku ini telah selesai dibukukan sebanyak dua jilid dengan judul kamus Sejarah Indonesia Nation Formation dan Kamus Sejarah Indonesia Nation Building. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Tujuan** dari Penyusunan Materi Sejarah untuk Guru Sejarah adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru-guru sejarah, meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar sejarah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar-mengajar, dan memberikan wawasan sejarah yang lebih luas bagi guru dan murid sehingga melahirkan kesadaran untuk mencintai, membangun, dan memperkokoh kesatuan bangsa. Berikut adalah gambar dari buku Penyusunan Materi Sejarah untuk Guru Sejarah.



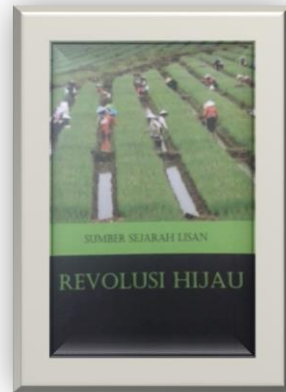
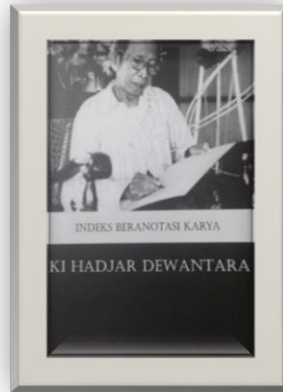
- Jilid I: *Nation Formation* (1900-1950)



- Jilid II : *Nation Building* (1950-reformasi)

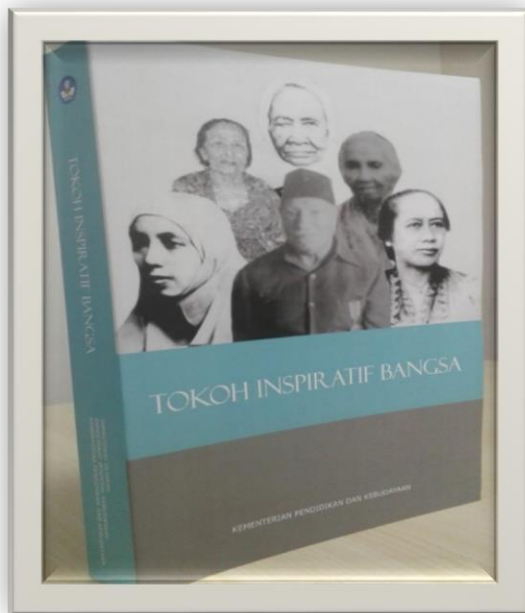
4. 3 (tiga) Buku Pengumpulan Sumber Sejarah. Pada tahun anggaran 2017, buku ini telah selesai dibukukan. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Tujuan** dari Buku Pengumpulan Sumber Sejarah adalah untuk Penyelamatan sumber-sumber sejarah baik lisan, tertulis, maupun audiovisual dan memudahkan pemanfaatan sumber-sumber sejarah oleh para peneliti. Berikut adalah gambar dari buku Pengumpulan Sumber Sejarah.





- Indeks Sumber Sejarah Agresi Militer Belanda
- Indeks Beranotasi Karya Ki Hadjar Dewantara
- Sumber Sejarah Lisan Revolusi Hijau

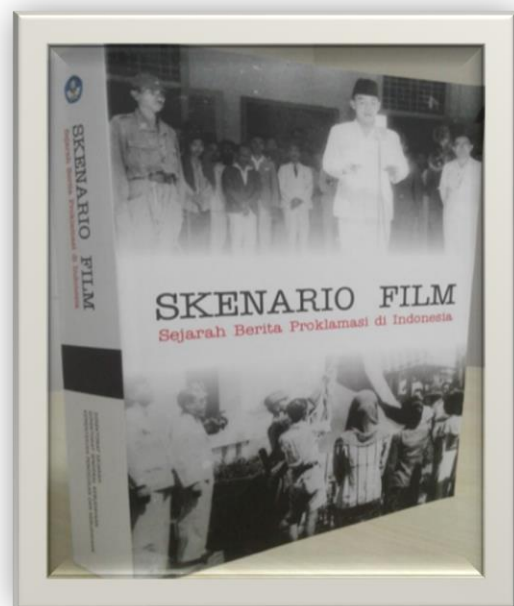
5. Buku Penyempurnaan/Penerbitan Buku Tokoh Inspiratif. Pada tahun anggaran 2017, buku ini telah selesai dibukukan. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Tujuan** dari buku ini adalah untuk merekam dinamika kehidupan (*struggle* dan *achievement*) para tokoh dalam memajukan bangsa sehingga menjadi inspirasi dan teladan bagi generasi muda dalam menumbuhkan semangat cinta tanah air dan memajukan bangsa dan negara. Serta merumuskan nilai-nilai kesejarahan yang inspiratif untuk memperkokoh karakter keindonesian bagi generasi muda. Berikut adalah gambar dari buku Penyempurnaan/Penerbitan Buku Tokoh Inspiratif.



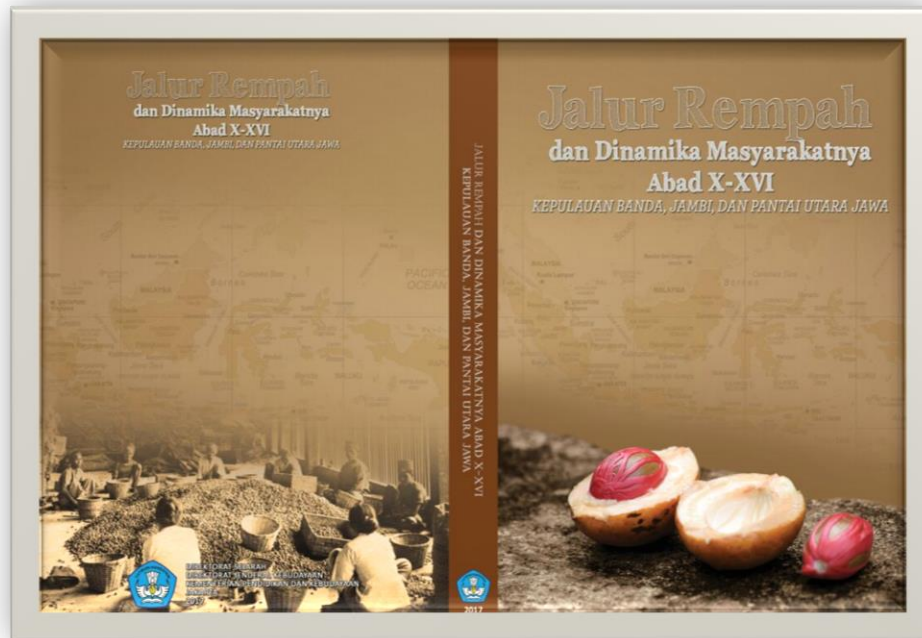
Gambar Buku Tokoh Inspiratif

6. Buku Penyusunan Bahan Materi Film Sejarah. Pada tahun anggaran 2017, buku ini telah selesai dibukukan. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Tujuan** dari Buku Bahan Materi Film Sejarah adalah untuk Sarana pendidikan dan penanaman nilai-nilai kesejarahan untuk penguatan karakter bangsa melalui film sejarah serta menumbuhkan minat masyarakat terhadap sejarah melalui film. Berikut adalah gambar dari buku Penyusunan Bahan Materi Film Sejarah.

Gambar Buku Materi Film Sejarah



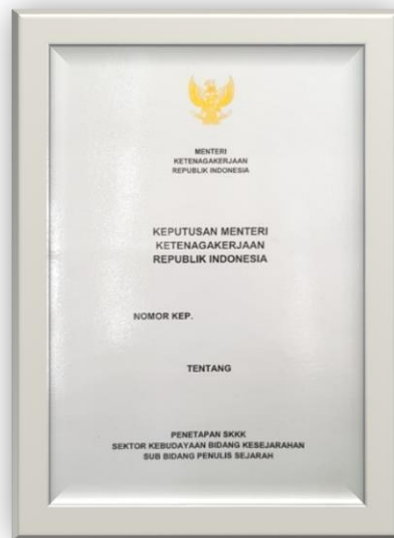
7. Buku Sejarah Jalur Rempah di Indonesia, dan Dinamika Masyarakat Abad X-XVI (kepulauan Banda, Jambi dan Pantai Utara Jawa). Pada tahun anggaran 2017, buku ini telah selesai dibukukan. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan sesuai jadwal. **Tujuan** dari Buku Sejarah Jalur Rempah ini adalah untuk mendokumentasikan dan mengingat kembali sejarah kejayaan maritim, serta mengetahui bagaimana dinaika kehidupan masyarakat nusantara di sepanjang jaringan perdagangan Laut Jawa, Selat Malaka dan Banda pada abad X hingga XVII. Berikut adalah gambar dari buku Sejarah Jalur Rempah di Indonesia.



Gambar Buku Sejarah Jalur Rempah di Indonesia, dan Dinamika Masyarakat Abad X-XVI (kepulauan Banda, Jambi dan Pantai Utara Jawa).

8. Sebuah Buku Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia mengenai Penetapan SKKK Sektor Kebudayaan Bidang Kesejarahan Sub Bidang Penulisan Sejarah. Pada Anggaran tahun 2017 telah selesai disusun, namun pengesahannya masih dalam proses. Penyusunan draft Identifikasi Profesi Tenaga Kesejarahan dilaksanakan di Hotel Mirah, Bogor pada 6-9 November 2017. Dalam kegiatan selain Direktur Direktorat Sejarah, Ditjenbud, Kemendikbud, staf Subdit Pembinaan tenaga Kesejarahan, hadir pula narasumber dan tim penyusun yang berasal dari Pusat Film Nasional (PFN), Univesitas Indonesia (UI), LIPI, BAPPENAS, dan Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud (Puslitjak). **Hasil** dari Kegiatan Identifikasi Jenis Profesi Kesejarahan adalah sebuah buku Peraturan Menteri tentang Ketenaga Kerjaan Bidang Sejarah. Diharapkan dengan adanya Permen tersebut dapat mempermudah identifikasi jenis-jenis profesi kesejarahan yang ada di Indonesia. Tidak ada kendala tekhnis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Semua dapat terlaksana

sesuai jadwal. Adapun **tujuan** dari buku Permen ini adalah untuk mengumpulkan atau mengidentifikasi profesi-profesi yang dalam pekerjaan menggunakan ilmu sejarah. Kemudian dilakukan penetapan hasil indentifikasi tersebut dalam sebuah regulasi, dimana nantinya perlu dilakukan peningkatan kompetensi terhadap profesi tersebut. Berikut adalah gambar dari buku Permen Ketenaga Kerjaan Bidang Profesi Sejarah.



Gambar dari buku Permen Ketenaga Kerjaan Bidang Profesi Sejarah Penetapan SKKK Sektor Kebudayaan Bidang Kesenjaraan Sub Bidang Penulisan Sejarah

9. Buku Jurnal Abad dan Buku Beranda Sejarah. Pada Tahun Anggaran 2017, Buku Jurnal Abad dan Buku Beranda Sejarah telah selesai di susun. **Tujuan** dari membuat Buku Jurnal Abad dan Buku Beranda Sejarah ini adalah untuk membangun rasa cinta dan kebanggaan pelajar serta mahasiswa terhadap pendidikan sejarah. Menumbuhkan dan mengembangkan dalam menanamkan rasa cinta tanah air, rela berkorban, berdedikasi dan bertoleransi terhadap perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia. Tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Semua dapat terlaksana sesuai jadwal. Walaupun anggaran kegiatan ini telah mengalami efisiensi anggaran ebesar 6%, tapi tidak berpengaruh pada

penyelesaian buku. Sehingga buku ini bisa selesai tepat pada waktunya. Berikut adalah gambar dari Buku Jurnal Abad dan Buku Beranda Sejarah.



Gambar Buku Jurnal Abad dan Buku Beranda Sejarah

10. Database Informasi Kesejarahan. Pada Anggaran Tahun 2017, database informasi kesejarahan ini telah selesai disusun. **Tujuan** diselenggarakannya penyusunan Database Informasi Kesejarahan adalah untuk menginventarisir objek dan peristiwa sejarah Indonesia, memetakan objek dan peristiwa sejarah Indonesia, menyajikan informasi kesejarahan yang praktis, interaktif dan komunikatif. Sasarannya adalah tersusunnya database informasi kesejarahan yang integratif. Hasilnya adalah untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat mengenai informasi kesejarahan Indonesia.

Database atau basis data adalah kumpulan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer yang dapat diolah atau dimanipulasimenggunakan perangkat lunak (program aplikasi) untuk menghasilkan informasi. Data ini berisi tentang informasi mengenai sejarah perjuangan tokoh-tokoh nasional yang sudah ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional oleh Pemerintah. Tidak ada kendala teknis dalam kegiatan ini, walaupun mengalami efisiensi anggaran sebesar 24% dari anggaran awalnya.

Berikut adalah gambar Database Informasi Kesejarahan Riwayat Perjuangan Pahlawan Nasional.



Gambar Database Informasi Kesejarahan "Riwayat Perjuangan Pahlawan Nasional."

11. 3 (tiga) buah buku yang kembali dicetak oleh Direktorat Sejarah pada Tahun Anggaran 2017, yakni Buku Indonesia Islamic Culture in Historical Perspectives, The Melanesia Diaspora in Indonesia From Prehistory To The Present, Buku Presiden-Presiden Indonesia. Dalam proses penyelesaiannya pencetakan ulang ketiga buku, yakni Buku Indonesia Islamic Culture in Historical Perspectives, The Melanesia Diaspora in Indonesia From Prehistory To The Present, dan Buku Presiden-Presiden Indonesia, tentunya tidak ada kendala teknis yang menghambat kegiatan ini, kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Semua dapat terlaksana sesuai jadwal.

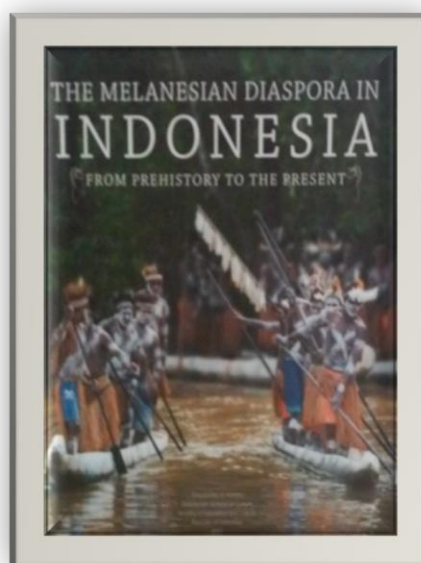
Pada awal perencanaan dijadwalkan ada 6 judul buku yang akan dicetak oleh Direktorat Sejarah, namun karena adanya efisiensi anggaran sebesar 15% dari

anggaran awal pencetakan buku, maka buku yang berhasil dicetak hanya ada 3 judul buku, yang telah disebutkan sebelumnya. Tentunya hal ini **berpengaruh** pada capaian kinerja Direktorat Sejarah.

**Solusi** dari semua masalah tersebut, Direktorat Sejarah, Ditjen kebudayaan Kemdikbud akan kembali menjadwalkan pencetakan pada tahun anggaran yang akan datang. Hasil dari kegiatan pencetakan buku ini adalah terdistribusikan buku-buku tersebut kepada masyarakat, untuk menjadi bahan referensi pembelajaran di sekolah maupun di perpustakaan. **Tujuan** dari pencetakan kembali buku ini adalah untuk memenuhi permintaan dari pihak pembaca dan mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mengedarkannya. Seperti perpustakaan Nasional, Perpustakaan daerah, perpustakaan kampus, dan sebagainya. Berikut adalah gambar dari ketiga buku yang telah dicetak kembali oleh Direktorat Sejarah pada tahun anggaran 2017.



Gambar Buku Indonesia Islamic Culture in Historical Perspectives



Gambar The Melanesia Diaspora in Indonesia From Prehistory To The Present



Gambar Buku Presiden-Presiden Indonesia

Perekaman Kegiatan Direktorat. Pada tahun anggaran 2017, kegiatan perekaman telah selesai dilaksanakan. Pada awal rencana kerja dan Anggaran, kegiatan perekaman dijadwalkan untuk menghasilkan 5 data kegiatan hasil dari perekaman. Akan tetapi, dikarenakan adanya optimalisasi anggaran dan manajemen yang baik, dengan anggaran awal tersebut dapat terlaksana 10 kegiatan perekaman dan satu kegiatan tambahan yakni Kegiatan Publikasi Bidang Kesejarahan, melalui Media Sosial yang bernama Desk Media Informasi (DMI) dengan bekerja sama dengan rekanan yang telah berpengalaman di bidangnya. Ini adalah sebuah pencapaian yang luar biasa.

Dibandingkan dengan satker yang lain, Direktorat Sejarah telah menerapkan prinsip, transparan, akuntabel dan modern. Aktivitas dan kegiatan Direktorat Sejarah dapat diakses melalui akun media sosial. Masyarakat dapat mengakses dan turut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Direktorat Sejarah melalui informasi dari akun media sosialnya. Instansi pemerintah yang lebih tinggi pun dapat memantau dan



mengevaluasi kinerja dan aktivitas Direktorat Sejarah melalui melalui akun media sosialnya. Tidak ada halangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena dalam pelaksanaannya, Direktorat Sejarah melakukan kerja sama dengan rekanan yang profesional di bidangnya, sehingga hasilnya pun cukup memuaskan. Berikut adalah gambar hasil perekaman dan beberapa laporan cetak kegiatan DMI.



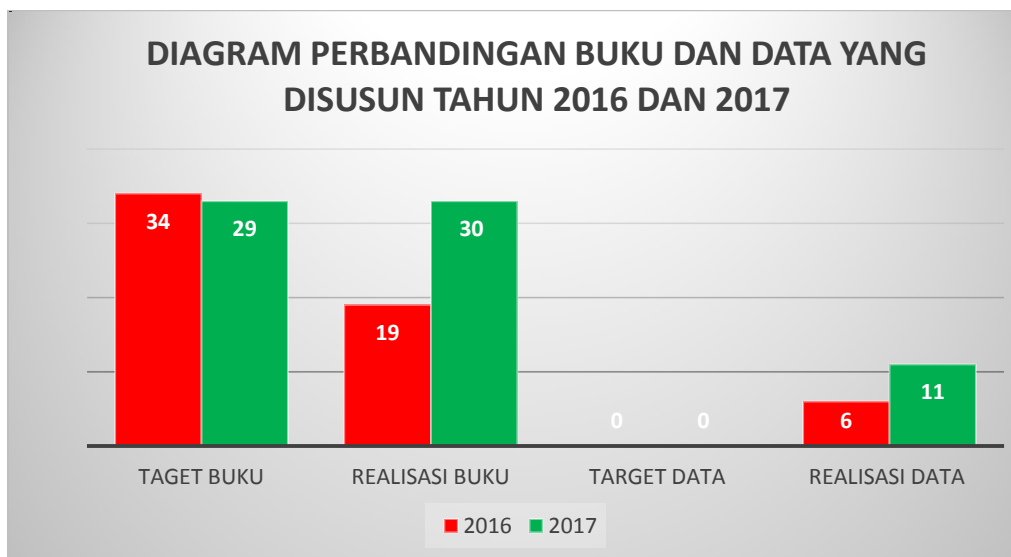
Gambar 10 Hasil Perekaman



Gambar Kinerja Direktorat Sejarah yang dapat diakses melalui media sosial selama 8 Bulan, terhitung mulai dari Bulan April- November 2017.

**DIAGRAM PERBANDINGAN BUKU DAN DATA YANG DISUSUN TAHUN 2016 DAN 2017**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikator Kinerja Kegiatan/Output	TARGET TAHUN 2016			TARGET TAHUN 2017		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya pengembangan sumber sejarah, penulisan sejarah, kajian sejarah, basis data sejarah, dan referensi di sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa	Jumlah Buku Sejarah yang disusun	Buku sejarah yang disusun	34 Buku	19 Buku	55,88 %	29 buku	30 buku	103,44 %
	jumlah data sejarah yang diinventarisir dan dikelola, meningkatnya jumlah norma, standar, prosedur, dan kriteria bidang sejarah.	Data Sejarah yang disusun	-	-	-	6 data	11 data	183,33 %



Gambar: Diagram Perbandingan Capaian Kinerja Target dan Realisasi Buku dan Data yang disusun

Melalui Tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian kinerja Direktorat Sejarah pada tahun 2017 lebih meningkat dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perbaikan Kinerja ini dapat meningkat karena pembelajaran dan perbaikan dari kesalahan tahun sebelumnya. Direktorat Sejarah telah mengantisipasi dan mempersiapkan jika adanya pengefisiensi anggaran di Tahun 2017, sama seperti yang pernah terjadi di tahun sebelumnya. Sehingga realisasi kinerja Direktorat dalam mencapai target menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Salah satu contohnya dalam penyusunan buku dan data yang terjadi di tahun 2016, Realisasi Kinerja Direktorat Sejarah tidak dapat mencapai target yang telah direncanakan. Akan tetapi di tahun 2017, Kinerja Realisasi Direktorat Sejarah mampu mencapai target bahkan sampai melebihi target. **Outcome** yang diharapkan dari keseluruhan output buku dan data yang disusun oleh Direktorat Sejarah ialah munculnya kesadaran dari masyarakat akan sejarah. Kesadaran dalam arti masyarakat dapat mengetahui sejarah, memahami makna sejarah, terinspirasi akan perjuangan-perjuangan masa kesejarahan dan ikut turut menjaga dan melestarikan nilai-nilai sejarah yang membangun bangsa melalui buku bacaan sejarah dan juga melalui data yang telah disusun oleh Direktorat Sejarah.

**Realisasi kinerja** Direktorat Sejarah tahun 2017, telah memenuhi target renstra lima tahunan yang telah direvisi. Di mana pada Renstra 2017-2019, target yang ditetapkan sebesar 35 buku dan data sejarah yang disusun. Tetapi realisasinya melebihi dari yang telah ditetapkan, sebanyak 41 buku dan data sejarah yang disusun. Sehingga capaian kinerja Direktorat Sejarah di sasaran strategis ini mencapai **117,14%**. **Outcome** yang diharapkan dari semua buku dan data sejarah yang telah berhasil disusun oleh Direktorat Sejarah adalah memberikan informasi, pengetahuan, membuka wawasan dan menjadi referensi yang terpercaya sebagai bahan materi pelajaran di sekolah.

**2. Sasaran Strategi, “Meningkatnya apresiasi dan diseminasi sejarah kepada generasi muda melalui alternatif pengenalan pembelajaran yang tidak konvensional,”** dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 10 output dengan pencapaian meningkatnya jumlah masyarakat yang mengapresiasi event sejarah; dengan jumlah peserta apresiasi sekitar 35.584 orang peserta yang turut mengapresiasi kegiatan even kesejarahan yang dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah pada tahun 2017.

Indikator Kinerja Kegiatan dari sasaran strategis ini adalah “meningkatnya jumlah event sejarah yang diapresiasi masyarakat” dengan output “jumlah even sejarah yang diapresaisi masyarakat”. Pada tahun 2017 ada 42 (empat puluh dua) even kesejarahan yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah, yaitu:

- 1. Kegiatan Pengemasan Informasi Kesejarah Publik,** yang dikemas dalam 4 (empat) kegiatan, yakni:
  - a. Kegiatan Pameran Pancasila,** yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2017, yang berlokasi di Museum Nasional. Jalan Medan Merdeka Barat No. 12, Gambir, Jakarta Pusat. Kegiatan Pameran Lahirnya Pancasila, Kegiatan pameran ini berlangsung selama satu minggu. Dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Minggu tanggal 29 Mei – 4 Juni 2017, yang berlokasi di Museum Nasional. Pameran yang diresmikan secara bersama-sama oleh Ibu Marlina, selaku Anggota Dewan Komisi X DPR dan Dirjen Kebudayaan, Bapak Hilmar Farid bersama Kepala Anri (Arsip nasional Indonesia). Jumlah peserta yang hadir sekitar 200 orang peserta.

Dalam sambutannya, Ibu Triana Wulandari, Direktur Sejarah menyatakan bahwa Direktorat Sejarah mempunyai peran dalam rangka merayakan pekan Pancasila. Di mana setelah Presiden Joko Widodo mengeluarkan Perpres Nomor 24 tahun 2016 mengenai penetapan tanggal 1 Juni dijadikan sebagai Hari Lahirnya Pancasila dan menjadi hari Libur Nasional. Pada tahun 2017 ini Direktorat Sejarah mengambil peran dalam rangka mengadakan pameran di

Museum Nasional dengan berkolaborasi dengan Arsip Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Nasional.

**Tujuan** dari Kegiatan Pameran Lahirnya Pancasila, adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai arsip-arsip asli yang dikeluarkan oleh ANRI, mengenai proses berlangsungnya sidang BPUPKI dan PPKI, Pidato Soekarno dalam rangka mencetuskan Pancasila sampai dengan Piagam Jakarta dan pengesahan UUD 1945. Sedangkan Perpustakaan nasional membawa kitab Sutasoma asli yang menjadi *masterpiece* dalam pameran. Karena di dalam kitab Sutasoma terdapat tulisan Bhineka Tunggal Ika Tanhana Mangwa. Diharapkan dari kegiatan ini bisa menjadi sejarah bahwa Direktorat Sejarah turut serta memberikan fasilitasi kepada generasi muda untuk belajar mengenai bagaimana proses lahirnya Pancasila.



Gambar acara pembukaan Pameran Pancasila di Museum Nasional



Gambar peresmian pameran Pancasila

b. **Kegiatan Pameran Hari Film** dalam rangka pelaksanaan puncak peringatan Hari Film Nasional, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 13.30 WIB, berlokasi yang bertempat di kompleks Perum Film Negara (PFN), Jalan Otista Raya, Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur. Dengan mengusung tema “Merayakan Keberagaman Indonesia”. Kegiatan ini dapat terwujud atas kerjasama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Ekonomi Kreatif, Perum Produksi Film Negara,

dan berbagai pihak swasta lain yang mendukungnya. Selama kegiatan ini berlangsung, terdapat berbagai acara menarik yang disajikan, seperti penampilan musik dan tari-tarian, *movie screening*, film forum, *workshop*, pameran sejarah dan *bazaar*. Jumlah peserta yang hadir sekitar 200 orang peserta.

Sebelum acara pembukaan, pada pukul 13.00 WIB kegiatan ini diawali dengan acara diskusi yang bertema “Sinema Nasional: Kebijakan Pemerintah dan Investasi Budaya”. Acara diskusi ini dihadiri oleh Hilmar Farid (Direktur Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud), Triawan Munaf (Kepala Badan Ekonomi Kreatif), Christophe Tardieu (Presiden of CNC), Maman Wijaya (Kepala Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud), Sheila Timothy (Produser), Alex Sihar (Badan Perfilman Indonesia), dan dimoderatori oleh Nirwan Dewanto dengan pembahasan yang mengarah pada kebijakan pemerintah yang dibutuhkan guna mengakselerasi kemajuan perfilman Indonesia. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah untuk mengapresiasi para sineas film yang turut mengembangkan dan melestarikan sejarah melalui media audiovisual.



Gambar Cuplikan Film Tempo Doeloe



Gambar Kegiatan Diskusi dengan Sutradara dan Produser Film dalam acara Pameran Film di PPFN

- c. **Kegiatan Peringatan 90 tahun Pertemuan Ki Hadjar Dewantara dengan Rabindranath Tagore, di Yogyakarta.** Dilaksanakan pada tanggal 15-17 September 2017, yang berlokasi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jalan Kusumanegara No. 157, Muja muju, Umbulharjo, Yogyakarta. Jumlah peserta yang hadir sekitar 200 orang, perwakilan Indonesia dan India. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah untuk memperingati peristiwa sejarah pertemuan Ki Hadjar dengan Rabindranath Tagore, selain itu juga untuk *sharing* kebudayaan antara Indonesia dengan kebudayaan Indian. Berikut adalah gambar pada saat pertemuan antara Direktorat Sejarah bersama delegasi dari India di Jogjakarta. Jumlah peserta yang hadir sekitar 200 orang peserta.



Gambar foto bersama dengan seluruh perwakilan dari Indonesia dan India



Gambar: Penyerahan cenderamata dari Direktur Sejarah, Ibu Triana Wulandari kepada perwakilan India.

- d. **Kegiatan Peringatan Kunjungan Rabindranath Tagore ke Puri Karang Asem, Bali.** Dilaksanakan pada tanggal 17-19 September 2017, yang berlokasi di Puri Karang Asem, Bali. Jumlah peserta yang hadir sekitar 100 orang. Kegiatan ini adalah rangkaian kegiatan dari Kegiatan Peringatan 90 tahun Pertemuan Ki Hadjar Dewantara dengan Rabindranath Tagore, di Yogyakarta. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah untuk memperingati peristiwa sejarah pertemuan Ki Hadjar dengan Rabindranath Tagore, selain itu juga untuk *sharing* kebudayaan antara Indonesia dengan kebudayaan Indian. Jumlah peserta yang hadir sekitar 100 orang peserta.





Gambar foto bersama dengan perwakilan dari Indonesia, India dan Keluarga Kerajaan Karangasem Ibu Bulan Ayu Trisna.



Direktur Sejarah kembali memberika souvenir kepada Wakil Bupati Karangasem, Atdikbud RI untuk India, dan Direktorat Sejarah.

**2. Kegiatan Pendukung Bidang Kesejarahan di Luar Negeri**, yang dilaksanakan di beberapa Negara, diantaranya: Uzbekistan, India, Belanda, Belgia dan Filipina. Direktorat Sejarah telah menggagas kegiatan pendukung bidang Sejarah di luar negeri dengan beberapa tujuan, antara lain dengan kegiatan pendukung bidang kesejarahan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat luar negeri secara lebih luas mengenai Indonesia khususnya dalam bidang sejarah dan budaya sehingga hubungan diantara negara dan bangsa dapat terjalin lebih erat. Selain itu, untuk memperkuat hubungan bilateral maupun multilateral Indonesia dengan negara lain di bidang-bidang yang menjadi kepentingan bersama. Hal ini menunjukkan arti penting negara-negara luar secara geopolitis dan geostrategis dalam hubungan luar negeri Indonesia; Di samping itu memberikan fasilitasi jaringan diplomasi kebudayaan secara luas dan pemantapan kerjasama internasional di bidang budaya bagi pencapaian tujuan pembangunan.

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya pendukung tersebut, Direktorat Sejarah mengapresiasi setiap kesempatan di dalam penyelenggaraan kegiatan Indonesian Festival di luar negeri maupun event mengenai kajian ilmiah

sejarah dan merencanakan beberapa agenda. Adapun poin-poin pokok usulan Direktorat Sejarah: pameran Kesejarahan tentang Sejarah Perjalanan Hubungan Diplomatik Indonesia dengan negara sasaran, Dialog Terbuka dengan publik mengenai perkembangan hubungan bilateral tersebut dan prospek pengembangan budaya ke depannya, penandatanganan nota kesepahaman dengan Universitas/Lembaga Riset. Dalam nota kesepahaman tersebut berisi pokok-pokok usulan perihal pembentukan kerja sama dalam bidang *joint research* mengenai hubungan budaya, *event* kebudayaan (*workshop*, pameran, seminar internasional baik yang akan diadakan di Indonesia maupun di negara sasaran), pengiriman pegiat komunitas sejarah untuk melakukan studi banding pengembangan Lokus (Situs) Bersejarah beserta manajemen dan pola pemanfaatannya, dan sebagainya beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya India, Uzbekistan, Belanda dan Filipina. Ada pun tujuan dari kedatangan ke Luar negeri adalah untuk memenuhi undangan dari KBRI di 4 negara tersebut, menjalin hubungan kerja sama dibidang Pendidikan, Kesenian dan Kebudayaan. Serta mencari data sejarah ke sumber-sumber Sejarah di Luar Negeri.

Tabel Daftar Negara Lokasi Pendukung Kesejarahan di Luar Negeri.

No.	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Kegiatan	Petugas yang berangkat	Tujuan Kedatangan
1.	18-24 Februari 2017	KBRI Indonesia di New Delhi	<p>1. Workshop Melukis dengan teknik batik modern.</p> <p>2. Pameran, “Lukisan Batik Modern” dan Batik Fashion.</p>	<p>1. Triana Wulandari</p> <p>2. Agus Widiatmoko</p>	<p>Memenuhi undangan Pendidik Seni Perempuan Indonesia untuk Program Kerjasama Bidang Pendidikan Kesenian dan Kebudayaan KBRI India dan Pendidikan Bidang Seni Indonesia (PSPI), untuk mempromosikan Kesenian “Seni Dan Teknik Batik Modern Indonesia” yang menjadi populer sebagai hasil karya Wanita Indonesia mewakili Perguruan Tinggi Indonesia. Jumlah peserta yang hadir sekitar 200 orang peserta.</p>
2.	6 – 12 Mei 2017	Tashkent-Bukhara	<p>Seminar Sejarah: <i>History of Batik</i>, yang</p>	<p>1. Triana Wulandari</p> <p>2. Sainih</p>	<p>Memenuhi Undangan KBRI Tashkent untuk menyelenggarakan rangkaian kegiatan</p>

			berlangsung selama 3 minggu. Mulai dari tanggal 8 Mei -24 Mei 2017		memperkenalkan Batik secara Historis, yang terdiri dari Seminar Sejarah: History of Batik yang menjelaskan fungsi dan makna filosofi Batik dari period eke periode, yang dilanjutkan dengan <i>Batik Coaching Clinic</i> dan <i>Batik Fashion Show</i> di Negara akreditasi. Jumlah peserta yang hadir sekitar 200 orang peserta.
3.	24- 30 September 2017	KBRI Den Haag, Universitas Haarlem	Koordinasi dengan KBRI Den Haag, FGD Tan Malaka di Haarlem (Sekolah Tan Malaka), penggalan sumber sejarah tentang Tan Malaka	1. Tiana Wulandari 2. Tirmizi	Mengumpulkan Sumber Sejarah Mengenai Tan Malaka dan Agresi Militer Belanda. Jumlah peserta yang hadir sekitar 200 orang peserta.

4.	27 November – 2 Desember 2017	Davao, Filipina	6 th ASEAN Scout Jambore 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edy Suwardi</li> <li>2. Saptari Novia Stri</li> <li>3. Andi Syamsu Rijal</li> </ol>	<p>Untuk mempererat kerjasama kebudayaan antara Indonesia dengan negara-negar ASEAN lainnya yang mengikuti Pramuka. Jumlah peserta yang hadir sekitar 200 orang peserta.</p>
----	--	--------------------	-------------------------------------	---	--



Duta Besar RI di New Delhi (berbusana batik) bersama Direktur Sejarah memukul gong penanda pembukaan pameran sejarah batik



Direktur Sejarah memaparkan makalah di depan guru besar, dosen, dan mahasiswa Faculty of Management Studies, University of Delhi.



Direktur Sejarah dan Pembatik bersama para peragawan dan peragawati Uzbekistan yang mengenakan busana Batik Indonesia



Direktur Sejarah, Kasubdit Perencanaan, Evaluasi dan Dokumentasi bersama staf KBRI, Bapak Syahrudin, bertemu Direktur *Alisher Navoi State Museum of Literature*, Dr. Saidbek Khasanov, Uzbekistan



Direktur Sejarah dan Inspektur I Itjen Kemdikbud di samping patung lilin J.P. Coen



Direktur Sejarah menerima buku dari Direktur Museum Bronbeek



Para pengunjung berdatangan untuk melihat dan mencoba apa yang ditampilkan



Mereka dengan bangga berfoto di booth Indonesia, rata rata mereka tidak mengenal jauh Indonesia



Booth belum selesai saja sudah dikunjungi banyak



Pengunjung booth berfoto di depan stand yang belum selesai dibuat





Peserta Scout Jamboree dengan senang mencoba permainan tradisional yang diajarkan cara menggunakannya



Mereka rela menunggu untuk mencoba sendiri, gasing dari Indonesia, penasarannya karena di negara mereka juga punya, disebut Kasing atau terompoh, tapi sangat berbahaya, karena dipasangi dengan paku untuk dipakai bertarung, tapi ini sangat *savety* dan mengeluarkan suara

**3. Kegiatan Lomba Karya Audiovisual Sejarah (LKAS) untuk SMA/SMK/MA** pada Tahun 2017. Tema yang diusung tahun ini adalah **“Kita Indonesia”**. Pengumuman melalui website website Direktorat Sejarah, Ditjen Kebudayaan, Kemdikbud mengenai pengajuan proposal/sinopsis film untuk Kegiatan LKAS Tahun 2017 dibuka sejak pertengahan bulan Januari 2017 dan berakhir pada Bulan Maret 2017. Kemudian dilakukan penyeleksian 30 proposal oleh juri, sehingga yang dinyatakan lolos, berhak untuk mengikuti workshop perekaman dari sekitar 300 proposal yang masuk. Ada 5 juri yang nantinya akan mengambil keputusan, yang terdiri dari Perwakilan Pejabat Direktorat Sejarah, Sejarahwan, Produser, dan Sutradara Film Sejarah.

Untuk tahun ini Kegiatan Workshop Perekaman bertempat di 2 (dua) lokasi. Yakni Lokasi Makassar untuk peserta di wilayah Timur-Tengah Indonesia dan di Jawa Barat untuk Peserta dari Wilayah Tengah-Barat Indonesia. Masing-masing lokasi workshop mendapatkan 15 tim, yang tiap tim terdiri dari 1 orang guru Pendamping dan 2 orang siswa. Kegiatan Workshop Perekaman I, untuk wilayah Barat dilaksanakan pada tanggal 4 s.d. 8 Mei 2017, yang berlokasi di Puri Avia Hotel, Cipayung, Bogor. Kegiatan Kegiatan workshop Perekaman II, untuk wilayah Timur, dilaksanakan pada tanggal 19-23 Mei 2017, yang berlokasi di

Hotel Ibis Styles Makassar, Jalan Doktor Sam Ratulangi No.3, Mangkura, Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90114. Kegiatan ini dipantau dan dibimbing oleh para ahli dibidangnya, yang sekaligus menjadi juri dalam kegiatan ini.

Setelah mengikuti workshop perekaman, diharapkan siswa kembali ke daerah asalnya dengan membawa bekal ilmu audiovisual. Sehingga sepulangnya nanti dapat menciptakan, berkreasi dan berimajinasi membuat sebuah film yang mengandung sejarah lokal dengan menggabungkan kemajuan teknologi jaman sekarang. Sekitar 3 bulan mereka diberikan kesempatan untuk berkreasi dan membuat film sejarah yang berorientasi dengan sejarah lokal daerahnya. Setelah masa produksi berakhir, mereka kembali mengirimkan hasil karya mereka berupa CD dokumenter film sejarahnya.

Juri kembali menyeleksi lagi, untuk menentukan 10 tim sebagai finalis dari 30 tim yang telah mengirimkan film dokumenter Sejarah dan berhak untuk datang ke Jakarta menjadi Finalis LKAS tahun 2017. Setelah setiap tim melakukan presentasi hasil karyanya di depan juri dan peserta yang lain, maka saatya juri kembali menentukan terbaik I, terbaik II dan seterusnya untuk acara ini. Pengumuman dan pemberian apresiasi kepada siswa terbaik I dan yang lainnya, dilaksanakan pada hari Senin, 16 Oktober 2017, bertempat di Plaza Insan Berprestasi, Gedung A, Komp. Kemdikbud, Senayan, Jakarta. Jumlah peserta yang hadir sekitar 350 orang peserta.

**10 (sepuluh) Finalis tim terbaik adalah sebagai berikut:**

NO	NAMA SEKOLAH	PROVINSI	JUDUL FILM	JUARA
1	SMK N 2 Kuripan	NTB	Babad Lombok	Terbaik I
2	MAN 1 Yogyakarta	Yogyakarta	Sultan HB IX: Tokoh 1000 Umat Dari Yogya Untuk Indonesia	Terbaik II
3	SMAN 1 Matauli Pandan	Sumatera Utara	Dr. Ferdinand Lumban Tobing, Dokter Revolusioner Pemersatu Bangsa	Terbaik III
4	SMAN 1 Sebatik	Kalimantan Utara	Karang Unarang Nadi Perbatasan	Harapan I
5	SMAN 2 Watansoppeng	Sulawesi Selatan	Rambu Solo Tradisi Pemakaman Unik di Tana Toraja	Harapan II
6	SMAN 1 Indrapuri Aceh	Aceh	Teungku Chik Pante Kulu	Harapan III
7	SMA Citra Kasih	DKI Jakarta	Patung Dirgantara Ironi Sebuah Kemegahan	Finalis
8	SMAN 1 Pontianak	Kalimantan Barat	TIDAYU, Tiga Etnis Satu Pontianak	Finalis
9	SMK N 7 Ambon	Maluku	Menyusuri Sejarah di Jazirah Leihitu	Finalis
10	SMA Al-Azhar Mandiri Palu	Sulawesi Tengah	Bioskop Donggala Elemen Pemersahatu Kehidupan Sosial Kota Donggala	Finalis

**Maksud Kegiatan** ini adalah:

- a. Merupakan upaya peningkatan apresiasi Sejarah di kalangan masyarakat khususnya pelajar.
- b. Memberikan kesempatan kepada pelajar untuk merealisasikan ide-ide yang terkait dengan apresiasi, pemahaman dan pelestarian sejarah dan nilai dalam bentuk visualisasi.
- c. Menyediakan media dan sarana bagi pelajar untuk lebih memahami sejarah dan budaya.
- d. Memberikan ruang peminatan yang besar bagi peserta untuk mengenal sejarah dan budaya di sekitarnya.

**Tujuan Kegiatan** ini adalah:

- a. Membangun rasa cinta dan kebanggaan pelajar terhadap sejarah dan budaya
- b. Meningkatkan kesadaran pelajar terhadap sejarah dan budaya
- c. Mengembangkan sikap kepahlawanan, kepemimpinan, dan semangat kebangsaan dalam rangka pembentukan karakter bangsa.
- d. Menumbuhkan kreativitas dalam merekam, mengolah, dan mengemas interpretasi sejarah.
- e. Memotivasi generasi muda untuk peduli dan berkarya sebagai sineas muda di bidang dokumenter sejarah dan budaya yang kreatif dan inovatif.



Ekskursi ke Museum Presiden, Balai Kitri, di Bogor Jawa Barat, saat Workshop Perekaman LKAS di Bogor, Jawa Barat.



Ekskursi ke Benteng Somba Opu, Saat Workshop Perekaman LKAS di Makassar



Suasana pemberian penghargaan, piagam kepada peserta oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pada LKAS 2017



Shella Timothy dalam memberikan motivasi kepada para hadirin dalam membuat film Dokumenter

4. **Kegiatan Kemah Budaya Nasional**, Kegiatan ini telah 16-22 Juli 2017 bertempat di Bumi Perkemahan Palangka Kambariat Tuah Pahoe, Kota Palangkaraya dengan tema: **Harmoni dalam Kebinekaan di Bumi Tambun Bungai**. Kemah Budaya Nasional mempunyai tujuan sebagai proses internalisasi nilai budaya pada generasi muda, memberikan pengetahuan kepada generasi muda untuk memahami keragaman budaya dalam rangka

meningkatkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat jati diri dan membangun karakter bangsa kepada generasi muda.

**Outcome** dari Kegiatan Kemah Budaya Nasional ini adalah terbentuknya pemahaman dan apresiasi masyarakat khususnya generasi muda terhadap kebudayaan nasional dengan pemahaman tersebut akan terjalinnya komunikasi yang baik di antara sesama penganut budaya nasional tanpa mengenal adanya batas wilayah dan batas budaya yang berbeda-beda. Selain itu melalui kegiatan ini diharapkan pula agar masyarakat secara umum dapat memahami dan menghargai budayanya sebagai suatu kekayaan yang tidak dimiliki oleh suku bangsa lain. Tercapainya penguatan jati diri dan karakter bangsa, adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keragaman budaya, terwujudnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peserta pramuka penggalang dari 34 provinsi, terdapat pula peserta tuan rumah yakni pramuka penggalang rakit dan terap dari 14 (empat belas) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, pramuka penggalang rakit dan terap dari 6 (enam) kecamatan yang ada di Kota Palangkaraya, serta peserta dari negara sahabat yaitu Vietnam. Jumlah keseluruhan peserta mencapai ±986 orang.



Gambar Berfoto bersama usai Upacara Pembukaan dan Mendikbud turut bermain kecapi





Gambar Sosialisasi Saka Widya Budaya Bhakti, Kunjungan Peserta berziarah di Makam Pahlawan Nasional Tjilik Riwut dan peserta KBN 2017 memberikan hormat kepada bendera Merah Putih di puncak Bukit Batu Banama

5. **Kegiatan Lawatan Sejarah Nasional (LASENAS)**, kegiatan ini telah dilaksanakan di Provinsi Bengkulu, pada tanggal 14 - 18 Mei 2017. Kegiatan LASENAS mengambil tema “**Merawat Memori Kolektif Memperkokoh Karakter Bangsa**”. **Peserta** LASENAS diikuti oleh 232 orang yang terdiri dari: Siswa SMA terpilih yang ditetapkan dari hasil Lawatan Sejarah Daerah (LASEDA) yang dilaksanakan oleh 11 Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) di seluruh Indonesia, Guru Sejarah Tingkat SMA, Instansi terkait dan Lembaga Swadaya Masyarakat, pengampu kepentingan di bidang sejarah, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), Narasumber, Wartawan, Peserta lokal.

**Tujuan** dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan bentuk baru dalam mempelajari sejarah yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa dan memberikan metode pembelajaran alternatif bagi para guru sejarah
2. Membangkitkan ingatan kolektif bangsa melalui penanaman nilai-nilai sejarah bagi generasi muda dari berbagai daerah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
3. Memahami nilai-nilai kepahlawanan dan arti dari perjuangan para tokoh sejarah di masa lampau sehingga dapat menumbuhkan idealisme dan jiwa patriotik
4. Merajut kesinambungan gagasan dan cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa dan mampu menemukan sikap arif untuk mengisi kemerdekaan
5. Memperkenalkan objek-objek peninggalan bersejarah dan mengenal lebih dekat warisan budaya bangsa guna menumbuhkan sikap gemar melestarikan, melindungi, dan memelihara peninggalan sejarah dan tradisi.

**Outcome** dari kegiatan ini adalah melahirkan generasi yang sadar sejarah, meleleh sejarah dan melestarikan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan kesehataannya. Sadar dan meleleh sejarah di sini memiliki arti bahwa generasi bangsa tahu sejarah, memahami makna sejarah dan bisa menjaga dan melestarikan sejarah bangsa sebagai identitas jati dirinya.



Gambar Penyematan Tanda Peserta LASENAS Oleh Ibu Menteri Koordinator Pembangunan Mnausia dan Kebudayaan didampingi oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu



Gambar Peserta LASENAS saat melawat Rumah Ibu Fatmawati



Gambar Peserta LASENAS Melawat Ke Tambang Emas Peninggalan Belanda di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu



Gambar Peserta Lasenas 2017 saat berkunjung ke Masjid Jamik Bengkulu yang dirancang oleh Bung Karno saat pembuangannya di Bengkulu tahun 1938-1942

6. **Kegiatan Internalisasi Nilai Kebangsaan di Wilayah Perbatasan**, kegiatan ini telah dilaksanakan di Siak dan Bengkalis, Riau. Diikuti oleh kurang lebih sekitar 100 orang guru sejarah dari berbagai provinsi. **Tujuan** dari Kegiatan ini adalah mendorong para guru untuk peduli terhadap permasalahan di perbatasan khususnya pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan para guru tentang dinamika masyarakat di daerah perbatasan, baik secara geografis, sosial, ekonomi maupun budaya, serta peran guru sebagai agen perubahan (agent of change) untuk membangun jiwa dan semangat nasionalisme generasi muda (anak didik) untuk senantiasa menjaga keutuhan NKRI.



7. **GENTA (Gerakan Nasional Cinta Tanah Air Indonesia)**: Kegiatan ini terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya:
- Peringatan Hari Kebangkitan Nasional**, kegiatan ini telah dilaksanakan dalam bentuk yang lain, yaitu kegiatan Pameran Tokoh Perempuan. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Galeri Nasional pada tanggal 7-21 Agustus 2017.

Kegiatan ini diisi dengan beberapa kegiatan diantaranya:

1. DIALOG Kesejarahan mengenai Jalur Rempah
2. Pameran Lukisan Tokoh Perempuan dengan tehnik Gutha Marin.
3. Workshop membatik dengan tehnik Gutha Marin

Kegiatan Pameran Membatik Tokoh Perempuan di atas Kain Sutra dengan menggunakan tehnik gutha marin dibuka oleh Ibu Wakil Presiden, Ibu Alaida Yusuf Kalla dengan didampingi ibu menteri pendidikan Ibu Suryan Widati Muhadjir. Setelah acara pembukaan, mereka juga turut membatik di atas kain sutera dengan menggunakan tehnik gutha marin. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat salah satu tehnik membatik yang ada di Nusantara, yakni dengan menggunakan gutha marin (bahan yang terbuat dari larutan asam jawa) di atas Kain Sutra.



Gambar: workshop gutha marin, proses pengenalan tehnik membatik dengan materi gutha marin yang diperkenalkan dengan dipraktekkan langsung kepada peserta yang hadir.



Gambar: para peserta memamerkan hasil karya membaiknya dengan menggunakan tehnik gutha marin

- b. Peringatan Hari Sumpah Pemuda**, kegiatan ini telah dilaksanakan dengan bentuk kegiatan Pameran Sumpah Pemuda dan Dialog Kesejarahan yang dilaksanakan di Plaza Insan Berprestasi, Gedung A, Komp. Kemdikbud. pada tangga; 14 November 2017, yang dihadiri oleh sekitar 300 orang yang terdiri dari para pejabat Eselon I di Lingkungan Kemdikbud, pejabat Eselon II Direktorat Jenderal Kebudayaan, pejabat Eselon III dan IV Direktorat Sejarah dan Para Undangan; Guru Sejarah, pramuka, pelajar, komunitas sejarah, masyarakat umum. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat untuk kembali mengingat perjuangan para pemuda-pemudi bangsa yang turut serta mengambil peranan penting dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia.



Gambar: pengunjung yang berasal dari siswa-siswi sekolah tingkat SMA sedang melihat-lihat materi pameran dan setelahnya mereka ikut dalam permainan yang telah disiapkan oleh pemandu pameran.



Gambar: pengunjung dari anak-anak sekolah tingkat dasar dan menengah dengan dipandu tim pameran dan didampingi oleh guru pendamping dari sekolah masing-masing.

**c. Peringatan Hari Proklamasi**, Kegiatan ini telah dilaksanakan dari beberapa kegiatan yang terdiri dari 4 Kegiatan di antaranya:

1. **Kegiatan Bersih-bersih Ciliwung di 4 titik**, yaitu di daerah Bantaran Kali Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2017. Pada tanggal 20 Agustus kegiatan bersih-bersih Ciliwung dilaksanakan di dua titik, yaitu di daerah Kelurahan Tanjung Barat dan Di Kelurahan Ancol. Pada tanggal 27 Agustus 2017, kegiatan bersih-bersih kali juga dilaksanakan di Kelurahan Pondok Cina, Depok. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan bekerja sama



dengan Dinas Kebersihan Pemda DKI Jakarta, Komunitas Sejarah dan melibatkan masyarakat sekitar bantaran kali ciliwung. Sekitar 300 orang di tiap titiknya turut terlibat dalam kegiatan ini. **Tujuan** kegiatan ini adalah mengajak masyarakat untuk bekerja bersama dan berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat di daerah tempat tinggalnya.



Gambar: suasana apel, sebelum memulai kegiatan kerja bersama bersih-bersih kali ciliwung di Kec. Tanjung Barat dan Kec. Pondok Cina



Gambar Suasana Kerja Bersama membersihkan Kali Ciliwung

2. **Kegiatan pendukung Napak Tilas Proklamasi**, kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2017. Kegiatan ini diisi dengan napak tilas sejarah mulai dari Gedung Joang 45 menuju Museum Penyusunan Naskah Proklamasi dan berakhir menuju Tugu Proklamasi. Di sepanjang perjalanan napak tilas para peserta yang terdiri dari siswa sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, Komunitas Ontel Jakarta dan masyarakat umum berlomba menyanyikan lagu mars masing-masing

dengan menggunakan seragam atribut tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan. Dilanjutkan dengan lomba cerdas cermat yang dipimpin oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Bapak Hilmar Farid. Peserta yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapatkan sebuah sepeda cantik. Kegiatan ini dibuka oleh Gubernur DKI Jakarta, Bapak Djot Saiful Hidayat dan ditutup oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Bapak Hilmar Farid. Dalam kesempatan ini, Direktorat Sejarah turut mengundang mantan wakil Presiden, Bapak Tri Sutrisno, Keluarga Proklamator dari Bung Hatta, dan para pejuang veteran kemerdekaan. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah mengenalkan dan mengajarkan kepada para peserta sebagai generasi penerus bangsa akan rasa cinta terhadap Tanah Air dan menghargai hasil perjuangan dan jerih payah dari para Pahlawan Nasional demi menggapai cita-cita bangsa, sebuah Kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Gambar : Suasana Peserta Napak Tilas Proklamasi yang sedang melakukan napak tilas sejarah dengan berjalan kaki dari Museum Perumusan Naskah Proklamasi menuju Tugu Proklamasi.



Gambar: Suasana di tugu Proklamasi sebagai tujuan akhir dari Kegiatan Napak Tilas Sejarah Proklamasi Kemerdekaan RI



Gambar: Foto bersama Bapak Tri Sutrisno dan Ibu Mutia Hatta saat tanya jawab kuis



Gambar: Saat pemberian Hadiah Juara I lomba Yel-yel dan foto bersama tim juara I lomba yel-yel



Gambar: Suasana riang gembira, tarian kebahagiaan diiringi musik tradisional menambah semarak acara Napak Tilas Sejarah tahun 2017

3. **Pameran Proklamasi** yang dilaksanakan setelah upacara Bendera peringatan hari Proklamasi Indonesia, tanggal 17 Agustus 2017 di Plaza Insan Berprestasi, Gedung A, Kemdikbud. kegiatan pameran ini berlangsung lima hari, sejak tanggal 17 Agustus s.d. 21 Agustus 2017. Kegiatan ini diisi dengan pameran lukisan-lukisan seputar persiapan kemerdekaan Republik Indonesia yang bekerja sama

dengan Arsip Nasional dan Perpustakaan Nasional. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat atas perjuangan para pahlawan nasional untuk menggapai kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pameran Sekitar Proklamasi menampilkan arsip-arsip dengan nilai kesejarahan tinggi yaitu foto-foto koleksi dari IPPHOS (*Indonesia Press Photo Service*) dan dokumen-dokumen tentang suasana Proklamasi maupun persidangan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) (Jepang: *Dokuritzu zumbi tyoosakai*).



Gambar: Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat berkeliling di Pameran Proklamasi dengan didampingi Direktur Sejarah



Gambar: Penyerahan cenderamata oleh Direktur Sejarah kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

4. **Dialog Kesejarahan, kegiatan ini telah dilaksanakan dalam bentuk Ceramah Umum** bersama Buya S. Maarif, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2017, di Gedung A, Lantai 3. Kegiatan ini diisi dengan dialog kesejarahan perihal peranan sejarah dalam membentuk jati diri dan pembangunan karakter bangsa serta membahas apresiasi masyarakat terhadap sejarah. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah untuk kembali mengingatkan bahwa sejarah memiliki peranan penting dalam pendidikan dan pembentukan jati diri anak bangsa, di mana pada saat ini jam pelajaran sejarah yang diterima oleh anak didik dianggap sangatlah kurang, hanya 2 MPL dalam seminggu atau setara dengan 1 jam 30 menit dalam satu minggu. Membangun rasa cinta tanah air dan kebanggaan bagi pelajar dan mahasiswa terhadap pendidikan sejarah. Menumbuhkan dan mengembangkan dalam menanamkan cinta tanah air, rela berkorban, berdedikasi dan bertoleransi terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia. Sehingga berdampak pada kurangnya minat anak-anak didik untuk belajar sejarah, apa lagi mencintai sejarah sebagai pembentuk jati dirinya.

**Sasaran** untuk kegiatan ini adalah para guru sejarah SMA, SMK, MA dan Mahasiswa Perguruan Tinggi UI, UNJ, dan PGRI ( Universitas Indra Prasta) dan Masyarakat umum dari instansi terkait dengan sasaran peserta berjumlah 220 orang. Tema Kegiatan Ceramah Umum Kesejarahan kali ini adalah “ Pendidikan Sejarah Mempererat Kebhinnekaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”. Adapun bentuk Kegiatan ini adalah berupa Ceramah Umum yang rencananya akan disampaikan oleh 2 orang narasumber yaitu

1. Prof Syafii Maarif ( judul tema Pentingnya Pendidikan Sejarah dalam Menanamkan Nasionalisme)
2. Drs. Bambang Budiono M.Sosio ( judul tema Memahami Indonesia Melalui Pancasila)

Kegiatan ceramah umum juga akan diadakan Dialog Interaktif dengan moderatornya Hilmar Farid Phd.



Gambar: (kiri-kanan) Diskusi bersama dengan Buya Syafii Maarif, Bambang Boediono dan dimoderatori oleh Dirjen Kebudayaan, Hilmar Farid saat kegiatan Ceramah Umum Kesejarahan.



Gambar: Pemberian cenderamata berupa plakat setelah selesai dialog dilanjutkan dengan pembagian plakat dan cenderamata berupa buku terbitan Dirjend Kebudayaan yang diserahkan kepada kedua pembicara

**d. Peringatan Hari Pendidikan Nasional**, Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2017, yang berlokasi di Plaza Insan Berprestasi, Gedung A, Komp. Kemdikbud. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan komitmen bangsa tentang pentingnya pendidikan bermutu bagi masa depan bangsa, maka Direktorat sejarah, Direktorat Jendral Kebudayaan, kementerian Pendidikan dan kebudayaan merasa perlu untuk melakukan Gerakan Cinta Tanah Air atau disingkat GENTA, yang salah satu kegiatannya adalah Peringatan Hari Pendidikan Nasional.

Hari Pendidikan Nasional adalah hari dari jati diri bangsa Indonesia, dimana Hari Pendidikan bisa menggambarkan ruh dari bangsa kita. Bangsa yang besar adalah bangsa yang peduli akan pendidikan, dan pendidikan adalah modal awal dari perkembangan bangsa. Berbicara tentang Hari Pendidikan Nasional, yang jatuh pada tanggal 2 Mei, tentu tidak lepas dari sosok Ki Hajar Dewantara, tokoh yang mempunyai jasa besar dalam memajukan pendidikan di tanah air melalui pendirian institusi pendidikan bernama Sekolah Kerakyatan (Taman Siswa) di Yogyakarta. Tidak itu saja, Ki Hajar Dewantara sempat menulis berbagai artikel yang intinya memprotes berbagai kebijakan penjajah Belanda yang kadang membunuh serta menghambat tumbuh dan berkembangnya pendidikan di Indonesia. Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang

pendidikan tercermin dari Dasar-Dasar Pendidikan Taman Siswa yang dikenal dengan “Panca Darma”, yang isinya: Kemerdekaan, kodrat-Alam, kebudayaan, kebangsaan, kemanusiaan. Praktek pendidikan yang dijalankan Taman Siswa juga tercermin dalam azas Taman siswa tahun 1922.

**Tujuan** dari kegiatan ini adalah untuk mengingat dan mengenang kembali tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara; Mengingatkan kembali kepada seluruh masyarakat, terutama insan pendidikan akan filosofi perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam meletakkan dasar dan arah pendidikan bangsa; Meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan insan pendidikan; Memperkuat komitmen seluruh masyarakat, khususnya insan pendidikan akan penting dan strategisnya pendidikan bagi peradaban dan daya saing bangsa.

**Sasaran** dari kegiatan Peringatan Hari Pendidikan Nasional diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Untuk itu, maka sasaran dari kegiatan ini adalah guru, siswa, pakar dan pengamat pendidikan, komunitas, sejarawan dan masyarakat umum. **Outcome** yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbangunnya rasa patriotisme dan nasionalisme pada seluruh insan pendidikan dan terwujudnya komitmen seluruh insan pendidikan akan penting dan strategisnya pendidikan bagi peradaban dan daya saing bangsa. Berikut adalah gambar Talkshow Kesejarahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama cucu-cucu Ki Hadjar Dewantara pada saat Peringatan Hari Pendidikan Nasional dan Penyerahan Bunga oleh Ibu Suryan Widati Muhadjir.





**e. Pendukung Hari Pahlawan**, kegiatan ini terlaksana dalam bentuk kegiatan pameran kesejarahan “sang merah putih: sejarah dan maknanya”, yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017 bertempat di Plaza Insan Berprestasi, Gedung A, Komp. Kemdikbud. Dirjen Kebudayaan Bapak Hilmar Farid menyampaikan gambaran kegiatan pameran ini dengan tujuan untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman sejarah akan Sang Saka Merah Putih, yang harus diakui bagaimanapun juga, kurang mendapat porsi dalam pelajaran catatan sejarah bangsa. Untuk itu kegiatan ini mencoba memberi terobosan dan umpan balik positif bagi seluruh masyarakat, khususnya generasi muda pelajar dan atau mahasiswa.



Selanjutnya Dirjen Kebudayaan meminta Inspektur Jenderal Kemendikbud Bapak Daryanto untuk menggunting pita sebagai simbolisme pembukaan kegiatan ini. Kemudian didampingi Direktur Sejarah, Direktur PAUD, Kasubdit Internalisasi Nilai Direktorat Sejarah dan juga para pejabat lainnya, mendengarkan penjelasan cerita tiap panel pameran serta meninjau dengan seksama detail pameran lainnya. Bapak Irjen merasakan terkesan dan menaruh kesan positif bagi gambaran kegiatan yang disajikan untuk lebih memperkaya pengetahuan pengunjung pameran bagi sejarah perjuangan bangsa.



Gambar: Peresmian Pameran Sang Merah Putih dalam rangka Memperingati Hari Pahlawan



Beragam materi pameran dapat dinikmati pengunjung diantaranya TV yang memutar video documenter perjalanan sejarah perjuangan bangsa, permainan *puzzle* dan ular tangga sejarah.

f. **Pendukung Hari Sejarah (60 Tahun Deklarasi Juanda)**, Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan bentuk 2 kegiatan yang lain, yaitu:

1. **Seminar Internasional Bidang Sejarah**, dalam Rangka Pengembangan Nilai Sejarah yang telah dilaksanakan di Universitas Surakarta, Solo, pada tanggal 7 Desember 2017.

Kegiatan Seminar Internasional Bidang Sejarah dalam rangka Penguatan Nilai Sejarah di Kota Surakarta yang dilangsungkan pada 7 Desember 2017 merupakan hasil sinergi antara 2 (dua) instansi yaitu Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Negeri Sebelas Maret.



Gambar: Foto bersama sebelum acara seminar dimulai



Gambar: Ibu Triana Wulandari, Direktur Sejarah selaku *keynote speaker* dalam acara tersebut



Gambar: Pembicara dalam kegiatan Seminar internasional

**2. Seminar Nasional Sejarah** dalam Rangka Pengembangan Nilai Sejarah yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2017 yang berlokasi di Gedung Soegondo Lt. 7 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Jl. Sosio Humaniora No. 1 Bulaksumur, Yogyakarta 55281.

Kegiatan ini diarahkan untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut, yaitu;

1. Memperingati 60 tahun Seminar Nasional Indonesia Pertama.
2. Merespon pertanyaan pokok dalam Sejarah Nasional Indonesia Pertama.
3. Merespon permasalahan toleransi dan antipluralisme di Indonesia dalam perspektif sejarah.
4. Berbagi ide dan merumuskan bentuk pendidikan dan penulisan sejarah dalam bingkai kebinekaan.
5. Menjadi media silaturahmi, pertukaran pengalaman dan ilmu pengetahuan dari pendidik dan peneliti sejarah.

Kegiatan ini diharapkan akan bermanfaat dalam mengenali sejarah akar kebinekaan dalam masyarakat Indonesia. Melihat kembali capaian yang telah didapat dalam Seminar Sejarah Nasional Pertmatengang perumusan dasar sejarah bangsa dan menjawab pertanyaan yang ada didalamnya. Memacu semangat para pendidik maupun peneliti sejarah untuk berkontribusi dalam merumuskan sejarah Indonesia yang sarat akan nilai kebinekaan. Rangkaian serangkaian dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: 60 Tahun Seminar Sejarah Nasional Pertama, 1957-2017, Pleno 60 Tahun Seminar Sejarah Nasional Pertama, 1957-2017, *Gala Dinner* & Pembukaan 60 Tahun Seminar Sejarah Nasional Pertama periode 1957-2017, *Bincang Santai History and New Media*.



Gambar: Suasana Seminar yang berbentuk panel A



Gambar: Suasana Seminar Nasional di Panel B

**g. Pendukung Hari Pramuka**, kegiatan ini telah dilaksanakan pada Pelaksanaan Gerakan Cinta Tanah Air: Peringatan Hari Pramuka terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: Rapat persiapan dan Pameran Saka Widya Budaya Bakti (SWBB) dalam Peringatan Hari Pramuka. Pada pameran SWBB, Direktorat Sejarah mencetak buku panduan untuk dibagikan kepada peserta Raimuna Nasional yang mendatangi Stand Saka Widya Budaya Bakti.

**Tujuan** diselenggarakannya Peringatan Hari Pramuka adalah :

1. Mengenalkan Saka Widya Budaya Bakti terutama krida Bina Sejarah kepada peserta Raimuna Nasional.
2. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya Nilai Kesejarahan dalam pembentukan nilai nilai kebangsaan.
3. Membentuk karakter dan nilai-nilai generasi muda melalui Gerakan Pramuka yang mempunyai ciri berupa Pendidikan Nonformal, luar kelas, inovatif dan menyenangkan.

**Sasaran** kegiatan Peringatan Hari Pramuka ini sarannya adalah terlaksananya kegiatan sehingga menjadi tempat untuk meningkatkan pemahaman peserta Raimuna mengenai nilai-nilai sejarah Indonesia yang akan membentuk karakter generasi muda. Tidak ada kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini, semuanya bisa terlaksana sesuai jadwal pada tanggal 11-18 Agustus 2017, yang berlokasi di Cibubur.



Gambar: Direktur Sejarah, Ibu Triana Wulandari sedang memberikan pengarah dan materi mengenai Saka Widya Budaya Bhakti kepada peserta di Stand Global Development Village



Gambar : Praktek SKK Peta Sejarah dan pembagian buku SKKW dan atribut kepada peserta



## **h. Pendukung Pekan Budaya Indonesia**

Kegiatan Pekan Budaya Indonesia (PBI) telah dilaksanakan pada tanggal 22-26 September 2017, yang berlokasi di Kota Palu, Sulawesi Tenggara. Kegiatan PBI ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, diantaranya:

1. Kegiatan Pameran Kesejarahan yang berlokasi di Taman Budaya Kota Palu, mulai tanggal 22 September s.d. 26 September 2017. Pameran ini terselenggara berkat kerja sama Direktorat Sejarah dengan Pemerintah Kota Palu, Dinas Pendidikan Kota Palu, dan beberapa Direktorat di Lingkungan Ditjen Kebudayaan, Kemdikbud.
  
2. Kegiatan Dialog Kesejarahan yang berlokasi di Aula Serbaguna Museum Sulawesi Tengah, yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2017, dengan dihadiri sekitar 300 orang peserta yang terdiri dari Mahasiswa/I Universitas Tadulako, guru-guru Sejarah dan masyarakat umum. Dialog Interaktif Kesejarahan pada pendukung Pekan Budaya Indonesia Bertema: Nilai-Nilai Budaya Maritim Dalam Perspektif Sejarah, dengan pembicara dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Peserta audiens dari berbagai komunitas dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Palu. Hadir sebagai narasumber dalam kegiatan ini antara lain:
  1. Prof. Susanto Zuhdi, M.Hum
  2. Alex John Ulaen, DEA (Universitas Sam Ratulangi)
  3. Haliadi, Ph.D., (Universitas Tadulako)
  4. Dr. Erlina Wiyanarti (Universitas Pendidikan Indonesia)
  5. Dr. Sem Touwe, (Universitas Pattimura)
  6. Wilman D. Lumangino (Universitas Tadulako)



Gambar :Dirjen Kebudayaan Saat Memberikan Pengarahan Pada Peserta Dialog Kesejarahan  
 Dialog Kesejarahan kali ini memiliki tema: “Nilai-Nilai Budaya Maritim dalam Perspektif Sejarah.” Dialog dibagi dalam dua sesi, masing-masing sesi diisi oleh tiga narasumber yang memaparkan makalahnya masing-masing.



**Gambar: Narasumber Dialog sesi II sedang memaparkan kajiannya**

3. Lomba Karya Komik Sejarah (LKKS) Tingkat SMA/MA/Sederajat Tahun 2017. Kegiatan ini memiliki tahapan yang cukup panjang, mulai dari tahap pengumpulan hasil karya, setelah diumumkan LKKS di website Ditjen kebudayaan dan Media

Sosial Direktorat Sejarah, tahap penyeleksian hasil Karya Komik Sejarah oleh para dewan juri yang terdiri dari Pejabat Direktorat Sejarah, kumikus, dan sejarawan. Sampai pada akhirnya tahap finalisasi dengan terpilihnya 6 finalis yang telah lolos administrasi, lolos kelayakan dan berhak mengikuti Finalisasi di Kota Palu. Berikut adalah data sebaran hasil karya yang masuk ke Direktorat Sejarah, pada tahun 2017 ada sekitar 53 hasil komik yang diterima, namun setelah melalui tahap seleksi kelengkapan administrasi hanya ada 41 karya yang berhak mengikuti seleksi tahap selanjutnya.

**TABEL SEBARAN PESERTA LKKS 2017**

No	Keterangan	Jumlah
1	Admintrasi Lengkap	41
2	Administrasi Tidak Lengkap	12
3	Jumlah Keseluruhan	53
4	Sebaran Provinsi Peserta	12

Kegiatan Lomba Karya Komik Sejarah tahun 2017 **bertujuan** untuk meningkatkan kesadaran sejarah di tengah masyarakat khususnya siswa/siswi SMA/SMK/MA/ sederajat melalui media kreatif Komik Sejarah yang pada tahun ini mengangkat topik “Laut Sebagai Pemersatu Nusantara”. Untuk tahapan awal calon peserta dapat mengirimkan bahan materi perlombaan sebelum tanggal 31 Juli 2017. Enam peserta terbaik tersebut yang akan diundang untuk mengikuti babak final dan penganugerahan di Kota Palu. Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan September 2017.

Kegiatan Finalisasi Lomba Karya Komik Sejarah tahun 2017, berlokasi di Hotel Mercure Palu, Jalan Jl. Cumi Cumi No.8, Lere, Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah pada hari Minggu, tanggal 24 September 2017 di Ruang Sidang Hotel Mercure. Kegiatan Finalisasi Lomba Karya Komik Sejarah (LKKS) tahun 2017, ini diawali dengan acara pembukaan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Palu, Bapak Ansyar Sutiadi. Setelah acara pembukaan selesai, acara dilanjutkan dengan tampilnya 6 Finalis dari seluruh

daerah di Indonesia yang sebelumnya telah diumumkan dan di undang ke Kota Palu untuk memaparkan karya tulisnya di hadapan dewan juri.

Untuk mendapatkan pemenang terbaik I, II, III sampai terbaik 6, masih harus melalui tahap presentasi hasil karya dan penguasaan terhadap hasil karya yang diciptakannya. Satu persatu peserta menampilkan hasil karyanya sekitar 15-20 menit, dewan juri yang terdiri dari Sainih, S.E., (Kasubdit Program Evauasi dan Dokumentasi Direktorat Sejarah), Beng Rahardian (kumikus Indonesia), Dr. Tri Wahyuning (Dosen Sejarah Universitas Indonesia), mengumpulkan hasil penilaiannya, maka muncullah nama-nama terbaik tersebut, diantaranya sebagai berikut:

#### Daftar Pemenang Lomba Karya Komik Sejarah Tahun 2017

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	PROVINSI	JUDUL	NILAI
1	Salsabila Rasika	SMAN 1 Depok	Jawa Barat	Bandar Banten sebagai Pemersatu Nusantara melalui Jalur Laut	98
2	Syafa Nabila Maulidya	SMAN 10 Fajar	Aceh	Laksamana Wanita Nusantara	97
3	I Gusti Putu Adhitya Gunawan	SMAN Bali Mandara	Bali	The Great of Tawan Karang	95
4	Ray Moonstar Adi Nugraha	SMAN 1 Surakarta	Jawa Tengah	Laga Terakhir Sang Macan Tutul	93
5	Novi Ikfina Rosyida	SMAN 2 Tanggul Jember	Jawa Timur	Petik Laut Pugerkulon	90
6	Awang M Nizam	SMAN 1 Pontianak	Kalimantan Barat	Antar Ajong Tenun Warna Warni Keberagaman	85



**Gambar 27. Foto para finalis peserta terbaik pada LKKS 2017**

4. Lomba Karya Tulis Sejarah (LKTS) Tingkat Mahasiswa/I Tahun 2017. Kegiatan ini adalah serangkaian kegiatan Pendukung Pekan Budaya Indonesia di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Kegiatan ini juga memiliki tahap yang panjang seperti LKKS. Hanya saja lomba yang membedakan lomba LKTS dengan lomba LKKS adalah peserta dan hasil karyanya. LKTS diperuntukkan melombakan hasil ide dan pemikiran yang dituangkan dalam sebuah penulisan ilmiah para mahasiswa. Hasil karyanya dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan di daerahnya. Dari tahap pengumpulan Karya Lomba dapat dilaporkan jumlah Proposal Karya Tulis Sejarah yang masuk ke Direktorat Sejarah adalah sebagai berikut:

**Tabel daftar Proposal Lomba Karya Tulis Sejarah Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Admintrasi Lengkap</b>	<b>60</b>
<b>2</b>	<b>Administrasi Tidak Lengkap</b>	<b>13</b>
<b>3</b>	<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>73</b>
<b>4</b>	<b>Perguruan Tinggi Pengirim Karya</b>	<b>23</b>

Sama halnya seperti Lomba Karya Komik Sejarah, Lomba Karya Tulis Sejarah juga memiliki tahapan seleksi administrasi, seleksi kelayakan materi, dan tahap finalisasi. Pelaksanaan finalisasi Penjurian Lomba Karya Tulis Sejarah (LKTS) dilaksanakan pada tanggal 25 September 2017, di Hotel Mercure Kota Palu. Pada penjurian ini diundang 10 finalis yang sebelumnya telah administrasi dan lolos kelayakan materi. Dewan juri LKTS ini terdiri dari: Bapak Dr. Bondan Kanumoyoso, Kasijanto, M.Hum, dan Drs. Edy Suwardi. M.Hum. Pelaksanaan penjurian dimulai dengan paparan para peserta lomba yang masing-masing diberikan waktu antara 15-20 menit memaparkan karya tulisnya. pada akhir kegiatan penjurian, dewan juri melakukan penetapan daftar nama terbaik dalam ajang perlombaan. Peserta terbaik tersebut antara lain:

PERINGKAT	NAMA	PERURUAN TINGGI	JUDUL	NILAI
<b>Terbaik I</b>	Fazal Akmal Musyarri	Universitas Brawijaya	Pengadilan Bahari: Upaya Preservasi Nilai Bahari dalam Sistem Penegakan Hukum Laut Nasional	266
<b>Terbaik II</b>	Dian Kurnia Hayati	Universitas Indonesia	Konsep Laut Bebas dan Perdagangan Internasional di Pelabuhan Makassar Abad XVII	263
<b>Terbaik III</b>	Yuanita Wahyu Pratiwi	Universitas Gadjah Mada	Marginalisasi Budaya Konsumsi Ikan di Masyarakat Indonesia Abad XV Sampai Abad XX	262
<b>Harapan I</b>	Laili Widyastika	Universitas Sanata Dharma	<i>Mangan Sego Lawuh Iwak</i> : Dari Kecelakaan Sejarah Hingga Integrasi Budaya Kuliner Pesisir Pedalaman	256
<b>Harapan II</b>	Mohammad Fadel	Universitas Tadulako	<i>Motooli Sabangan</i> Sebagai Budaya Bahari Banggai Kepulauan	252
<b>Harapan III</b>	Wildan Haffata Zahfitu Zahra	Universitas Airlangga	Inovasi Pariwisata Bahari Lintas Negara Sebagai Strategi Penguatan Karakter Bangsa Melalui Kekayaan Budaya Bahari Nusantara di Daerah Perbatasan Laut Indonesia- Filipina	244



**Gambar 21. Foto para finalis peserta terbaik pada LKTS 2017**

**8. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Media Inspiratif.** Kegiatan ini adalah nama lain dari kegiatan Persemaian Nilai Budaya Sebagai Pembentuk Karakteristik Bangsa yang telah dilaksanakan sejak tahun 2012 hingga tahun 2017. Kegiatan ini telah dilaksanakan di 19 Kabupaten/Kota. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar pertimbangan bahwa di Kota/Kabupaten tersebut belum tersedia akses dan fasilitas yang memadai untuk menonton film, misalnya gedung bioskop. Program yang selama ini dilaksanakan ternyata tidak hanya memberikan dampak positif bagi proses belajar tetapi juga bagi industri perfilman nasional. Dimana para sineas terpacu untuk memproduksi film yang memiliki muatan nilai-nilai positif dan tidak sekedar film yang berisi hiburan semata.

Kegiatan Persemaian Nilai Budaya: Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Media Inspiratif tahun 2017 dilaksanakan di 19 kabupaten/kota diseluruh Indonesia, dengan tema “Media Inspiratif Memaknai Kebangsaan” yang berbentuk Nonton Bareng Film Inspiratif. Sasaran kegiatan ini ialah 1.500 orang yang terdiri dari pelajar tingkat SD dan SMP, Guru dan Tenaga Pendidik, Komite Sekolah, dan Stakeholder pendidikan Kabupaten/Kota terkait.

Tahapan kegiatan persemaian diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari rapat-rapat dengan tenaga ahli untuk memilih film (curator) dan rapat penyusunan petunjuk pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua, membuat desain konsep kreatif, konferensi pers, konfirmasi partisipasi daerah, dan survey koordinasi daerah (penentuan lokasi acara, peserta, dan mitra lokal). Ketiga, merupakan tahap pelaksanaan dengan bentuk kegiatan : Technical Meeting dan pelaksanaan acara. Dan tahap terakhir ialah pasca pelaksanaan (penyusunan laporan).

Rangkaian acara Nonton Bareng Film Inspiratif diawali dengan penayangan video dokumenter karya anak bangsa yang beberapa diambil dari pemenang Lomba Kreasi Audiovisual Sejarah yang diselenggarakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya pada tahun 2015 dan tahun-tahun sebelumnya, maupun video documenter yang berasal dari pemerintah daerah setempat. Seusai penayangan video dokumenter dilanjutkan dengan pemutaran film utama yang merupakan inti dari kegiatan ini. Pemutaran film terdiri dari 2 sesi, yaitu sesi guru dan sesi siswa. Setelah pemutaran film utama sesi guru selesai, dilanjutkan dengan talkshow/dialog interaktif bersama dengan narasumber dari pusat, daerah maupun produser/sutradara/artis film. Selain dialog interaktif, terdapat juga coaching clinic yang biasanya menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya (perfilman).

Sedangkan pada sesi siswa, diputar film inspiratif anak-anak. Setelah itu ada sesi talkshow yang lebih condong ke pendidikan karakter dengan menghadirkan tokoh motivator anak dari masing-masing Kota/Kabupaten. Pada tahun 2017, kegiatan telah dilaksanakan di 19 Kota/Kabupaten di Indonesia, antara lain: Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, Kota Padangpanjang, Kota Solok, Kabupaten Bungo, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bengkalis, Kota Yogyakarta, Kota Cilegon, Kabupaten Kepulauan Seribu, Kabupaten Nunukan, Kota Samarinda, Kabupaten Bangka, Kabupaten



Mamasa, Kabupaten Pinrang, Kota Sibolga, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Sidenreng Rappang.



Gambar: Situasi ruang pemutaran film yang menyulap sebuah Aula menjadi sebuah bioskop

NO	KABUPATEN/KOTA	TANGGAL PELAKSANAAN	TEMPAT PELAKSANAAN	MILIM YANG DIJUIK		NARASUMBER PUSAT	NARASUMBER DIALOG
				SESI GURU	SESI SISWA		
1	Kab. Magelang	24 Februari 2017	GOR. Gemahing	Ada Sarga Di Ranahrnu	KAU dan ACI	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Oka Aurora 2. Jay Wijayanto
2	Kab. Temanggung	27 Februari 2017	Ge-dang Bharu Pluh	K.AU dan ACI	Amukan Bulan	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Landung Simahyang 2. Jay Wijayanto
3	Kota Padangjangan	18 Maret 2017	Auditorium SI Padangjangan	Meranti Hala	Ada Sarga Di Ranahrnu	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Ismail Basbeth 2. Oka Aurora
4	Kota Sobik	21 Maret 2017	Ge-dang Kumbang Tigo Bekh	Ada Sarga Di Ranahrnu	Ar Mata Terakhir Bunda	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Krana K ejora 2. Oka Aurora
5	Kab. Bungo	25 Maret	Hall Serambi Baru	Sokoh Rariba	Ada Sarga di Ranahrnu	1. Triana Wahandari 2. Agus W utuhoko	1. Rokman Rossadi 2. Aditya Yusra Perdana
6	Kab. Pangkajene	8-Apr-17	Auditorium Kantor Bupati	K. vs K.	Amukan Bulan	1. Triana WU Jandari 2. Edy Swandi	1. Laja Sasabyo 2. Aditya Yusra Perdana
7	Kab. Ngawi	27-Apr-17	Ge-dang Eko Kapti	Meranti Hala	Amukan Bulan	1. M.Ikbal 2. Devi Koesoema	1. Rokman Rossadi 2. Wahyu Widayati
8	Kab. Bengkulu	27 Mei 2017	Ge-dang Lembaga Adat Mélayu	Ada Sarga di Ranahrnu	Sepatu Dahlan	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Khairul Badi 2. Gungsar Subrisno
9	Yogyakarta	30 Agustus 2017	GOR. Ananggogo	Kau dan ACI	Kau dan ACI	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Rokman Rossadi 2. Rendiya Fadillah
10	Kota Cilacap	5-Sep-17	ASA Sport Center	Ada Sarga di Ranahrnu	Kau dan ACI	1. Endjat Djernandajit 2. Saizil	1. Khairul Badi 2. Adi Marseno
11	Kab. Kepulauan Seribu	9-Sep-17	Ge-dang Serba Guna	Ada Sarga di Ranahrnu	Kau dan ACI	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Khairul Badi 2. Adi Marseno
12	Kab. Numatan	11 Oktober 2017	GOR. Sei Sembalang	Ada Sarga Di Ranahrnu	Kau dan ACI	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Khairul Badi 2. Rokman Rossadi
13	Kota Samarinda	21 Oktober 2017	GOR. Segri	Ada Sarga Di Ranahrnu	Ada Sarga Di Ranahrnu	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Aditya Gurmy 2. Mahammad Dera
14	Kab. Bangka	25 Oktober 2017	GOR. OROM	Ada Sarga Di Ranahrnu	Sepatu Dahlan	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Khairul Badi 2. Gungsar Subrisno
15	Kab. Marasa	11-Nov-17	Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Ar Mata Terakhir Bunda	Sokoh Rariba	1. Saizija 2. M.Ikbal	1. Krana K ejora 2. Rokman Rossadi
16	Kab. Puncung	16-Nov-17	Aula Bupati Puncung	Ada Sarga Di Ranahrnu	Ada Sarga Di Ranahrnu	1. Saizija 2. Parawan Andra	1. Khairul Badi 2. Aditya Gurmy
17	Kota Sibolga	21-Nov-17	Ge-dang Yenni Syoo Holong	Ada Sarga Di Ranahrnu	Sokoh Rariba	1. Triana Wahandari 2. Edy Swandi	1. Khairul Badi 2. Rokman Rossadi
18	Kab. Indragayu	29-Nov-17	Ge-dang PGRI	Ada Sarga Di Ranahrnu	Ada Sarga Di Ranahrnu	1. Triana Wahandari 2. Saizil	1. Aditya Gurmy 2. Khairul Badi
19	Kab. Sidrap	11 Desember 2017	Ge-dang SKPD	Ada Sarga Di Ranahrnu	Ada Sarga Di Ranahrnu	1. Triana Wahandari 2. Sapri Nova Sri	1. Khairul Badi 2. M. Ikbal

Gambar: Daftar 19 Daerah Lokasi Persemaian Tahun 2017

9. **Talkshow Kesejarahan di Media Elektronik.** Sejalan dengan tugas dan fungsi dari Direktorat Sejarah sebagai instansi pemerintah yang memiliki tujuan, ” **Meningkatkan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan, bekerjasama, dan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang sejarah**”. Tujuan dari *Talkshow* Kesejarahan ini adalah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai program kesejarahan yang ada Di direktorat Sejarah. Mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam even kesejarahan tersebut. Hal itu sejalan dengan tujuan Direktorat Sejarah, agar masyarakat bisa sadar akan pentingnya sejarah bangsa. Sejarah yang perlu diketahui, dipelajari, dan dicintai. Sejarah sebagai pondasi pembentukan karakter kebangsaan dapat dibangun dengan kokoh karena masyarakatnya sadar akan sejarah bangsanya.

Di dalam rencana kerja dan anggaran direktorat sejarah, ada 6 even kegiatan talkshow kesejarahan yang direncanakan akan dilaksanakan. Namun pada pelaksanaannya, hanya ada dua kali pelaksanaan talkshow kesejarahan. Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kurangnya komunikasi antara Direktorat Sejarah dengan beberapa stasiun TV, mengakibatkan *slot/celah* penempatan program talkshow kesejarahan yang dijadwalkan Direktorat Sejarah tidak terdapat kesesuaian dengan jadwal di stasiun TV yang diinginkan. Sehingga acara talkshow kesejarahan tidak dapat dilaksanakan. **Solusi** untuk masalah tersebut adalah dengan melakukan koordinasi di awal tahun dengan beberapa stasiun TV yang diinginkan. Sehingga jadwal talkshow yang diprogramkan mendapatkan slot di stasiun TV yang diinginkan. Berikut adalah beberapa gambar talkshow kesejarahan saat peringatan Hari Pendidikan Nasional di Plaza Insan Berprestasi, Gedung A, Komp. Kemdikbud.



Gambar: Suasana Talkshow Kesejarahan, Menteri Pendidikan dan kebudayaan dalam acara Peringatan Hari Pendidikan Nasional di Plaza Insan Berprestasi.

**10. Ekspedisi Jalur Rempah**, Kegiatan ini telah dilaksanakan selama empat belas hari pada bulan Oktober. Dimulai pada tanggal 10 Oktober dan berakhir pada tanggal 23 Oktober 2017. Kegiatan ini dilaksanakan di 5 titik, di Provinsi Maluku, yakni: Pulau Haruku di Kabupaten Maluku Tengah, Pulau Saparua di Kabupaten Maluku Tengah, Pulau Nusa Laut di Kabupaten Maluku Tengah, Pulau Banda Naira di Kabupaten Maluku Tengah, Huamual di Kabupaten Seram Barat.

Dengan jumlah peserta sekitar 96 orang, yang terdiri dari 2 orang dari 34 perwakilan tiap provinsi di Indonesia, dan 30 orang mahasiswa dari Provinsi Maluku. Namun tidak semua perwakilan dari tiap provinsi dapat hadir sepenuhnya. Adapun Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Mengenalkan sejarah pulau-pulau di Indonesia yang memiliki Rempah-rempah
2. Meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan Negara Kepulauan (*Archipelago State*).
3. Mendorong pemuda Indonesia untuk lebih mendalami ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap serta perilaku yang mendukung budaya maritim untuk masa depan Indonesia.

**Hasil (*outcome*)** yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan mengenai sejarah pulau-pulau di Indonesia yang merupakan pusat dari penghasil dan perdagangan rempah.
2. Meningkatnya kesadaran generasi muda mengenai karakteristik wilayah Indonesia yang merupakan negara Kepulauan (*Archipelago State*).
3. Meningkatnya pengetahuan keterampilan dan sikap serta perilaku yang mendukung budaya maritim Indonesia.

Adapun tema dari kegiatan Ekspedisi Jalur Rempah : Sejarah Jalur Rempah Simpul Budaya Maritim dan Budaya Agraris ”.



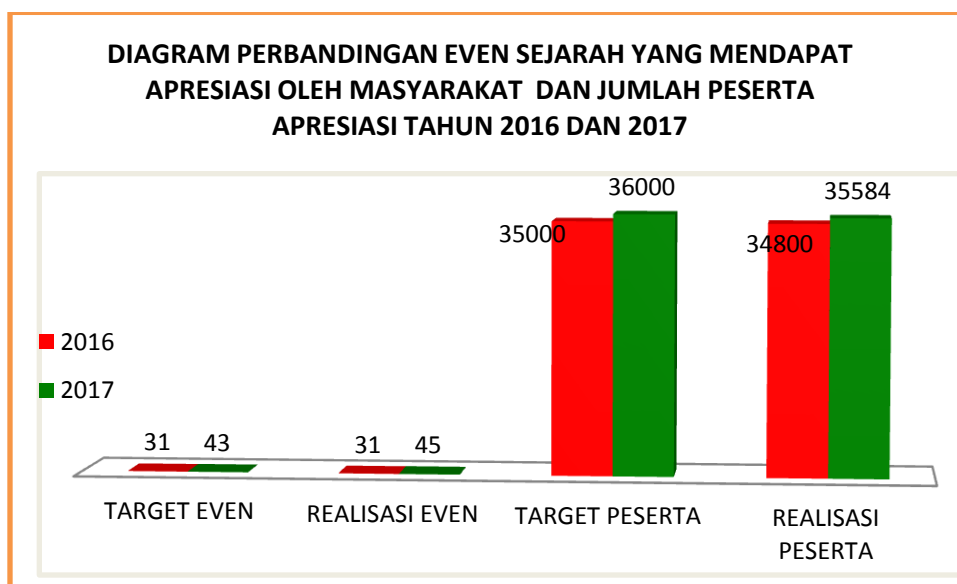
Gambar: Sambutan Direktur Sejarah, Ibu Triana Wulandari



Gambar: peserta EJR Luhu melakukan observasi di Benteng Duurstede, dan penanaman bakau sebagai bakti sosial kepada masyarakat di Haruku

**TABEL PERBANDINGAN EVEN SEJARAH YANG MENDAPAT APRESIASI  
OLEH MASYARAKAT TAHUN 2016 DAN 2017**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikator Kinerja Kegiatan/Output	TARGET TAHUN 2016			TARGET TAHUN 2017		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya apresiasi dan diseminasi sejarah kepada generasi muda melalui alternatif pengenalan pembelajaran yang tidak konvensional	Meningkatnya Jumlah Even Sejarah yang Diapresiasi Masyarakat	Jumlah Even Sejarah yang Diapresiasi Masyarakat	6 even	6 even	100 %	43 even	45 even	104,65 %
	Meningkatnya Jumlah peserta Apresiasi Nilai-Nilai Sejarah	Jumlah Peserta Apresiasi	35.000 peserta	34.800 peserta	99,42 %	36.000	35.584	98,84 %



Gambar: Tabel dan Diagram Perbandingan Even Sejarah yang mendapat apresiasi oleh masyarakat dan jumlah peserta apresiasi Tahun 2016 dan 2017

Dari data table dan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun target capaian kinerja Direktorat Semakin bertambah. Untuk merealisasikannya dibutuhkan banyak usaha, kerja keras, dan strategi. Selain diharapkan dapat mencapai target, kinerja Direktorat Sejarah diharapkan bisa melebihi target capaiannya. Namun pada

realisasinya, target yang sudah direncanakan diawal tidak dapat terealisasi dengan sempurna. Hal ini dikarenakan ada beberapa hambatan yang menyebabkan ketidaktercapaian target di dalam realisasi. Salah satu hambatannya adalah adanya efisiensi dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan.

Beberapa even kegiatan yang mengalami efisiensi anggaran, diantaranya:

1. Kegiatan pengemasan Informasi Kesejarahan di Sarana Publik, yang diefisiensi sebesar 18% atau sebesar Rp. 472.675.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 2.578.500.000,-;
2. Kegiatan Pendukung Bidang Kesejarahan di Luar Negeri, yang diefisiensi sebesar 24% atau sebesar 500.900.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 2.975.754.000,-;
3. Kegiatan Lomba Kreasi Audio Visual Sejarah untuk SMA/SMK/MA, yang diefisiensi sebesar 8% atau sebesar 200.000.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 2.500.000.000,-;
4. Kegiatan Peringatan Hari Sumpah Pemuda, yang diefisiensi sebesar 25% atau sebesar 250.000.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 1.000.000.000,-;
5. Kegiatan Peringatan Hari Proklamasi, yang diefisiensi sebesar 20% atau sebesar 200.000.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 1.000.000.000,-;
6. Kegiatan Pendukung Hari Pahlawan, yang diefisiensi sebesar 97% atau sebesar Rp. 484.960.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 500.000.000,-;
7. Kegiatan Pendukung Hari Sejarah ( 90 Tahun Deklarasi Juanda), yang diefisiensi sebesar 98% atau sebesar Rp. 784.050.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 800.000.000,-;
8. Kegiatan Penuatan Pendidikan Karakter Melalui Media Inspiratif, yang diefisiensi sebesar 21 % atau sebesar Rp. 2.013.380.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 9.463.440.000,-;
9. Kegiatan Talkshow Kesejarahan Di Media Elektronik, yang diefisiensi sebesar 13% atau sebesar Rp. 191.629.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 1.490.000.000,-.



Dari sembilan data efisiensi anggaran di atas, dapat diketahui bahwa salah satu penyebab ketidaktercapaian realisasi kinerja Direktorat Sejarah adalah karena efisiensi anggaran. Sehingga target capaian kinerja Direktorat Sejarah tidak dapat terealisasi dengan sempurna. Namun hasil dari usaha, kerja keras dan kerjasama tim Direktorat Sejarah dapat merealisasikan target even sejarah dan jumlah peserta yang mengapresiasi even sejarah. sebanyak 45 even sejarah yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah, dengan target awal sebanyak 43 even sejarah, atau setara dengan 104,65% total capaian kinerja Direktorat Sejarah.

Sedangkan untuk jumlah peserta yang mampu mengapresiasi even sejarah hanya berjumlah 35.584 peserta dari target semula sebanyak 36.000 peserta, atau setara dengan 98,84% total capaian kinerja Direktorat Sejarah. Hal ini membuktikan bahwa Direktorat sejarah mampu mengoptimalkan anggaran dan turut melakukan efisiensi anggaran negara. Bahkan realisasinya dapat melebihi target capaiannya. Hanya saja jumlah peserta yang dapat mengapresiasi even sejarah tidak dapat memenuhi target capaian dikarenakan perihal efisiensi anggaran tersebut. **Outcome** keseluruhan kegiatan ini adalah menciptakan masyarakat yang peduli, sadar akan sejarah perjuangan bangsanya dan turut melestarikan nilai-nilai sejarah bangsa kepada generasi penerus bangsa.

### 3. Sasaran Strategi, “Meningkatnya Pemberdayaan Komunitas Pemerhati Sejarah,”

dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 1 output dengan pencapaian meningkatnya meningkatnya jumlah komunitas sejarah yang menerima fasilitasi; realisasi target capaian kinerja Direktorat Sejarah dalam meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah dicapai melalui kegiatan penyaluran bantuan Pemerintah kepada para Komunitas Sejarah. Realisasi target komunitas yang mendapatkan banpem tersebut mencapai 80 komunitas kesejarahan atau setara dengan 114,28%, dari target awal sebanyak 70 komunitas. Komunitas Sejarah yang terfasilitasi melalui Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas Kesejarahan tahun 2017 ada 5 jenis, diantaranya:

Tabel 5 Jenis Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas Kesejarahan Tahun 2017

No.	Jenis Bantuan	Jumlah Komunitas
1.	Fasilitasi Pembuatan Film Sejarah	14
2.	Fasilitasi Event Kesejarahan	29
3.	Fasilitasi Pengembangan Aplikasi Kesejarahan	6
4.	Fasilitasi Penulisan Sejarah Lokal Untuk Guru Sejarah	11
5.	Fasilitasi Penulisan Sejarah	20
<b>TOTAL</b>		<b>80</b>

Dari table di atas dapat dilihat bahwa tiap jenis fasilitasi memiliki peminat yang berbeda-beda. Jenis fasilitasi yang paling banyak diminati adalah Fasilitasi Even Kesejarahan dengan jumlah penerima fasilitasi sebanyak 29 komunitas. Hal itu dikarenakan banyak sekali peristiwa-peristiwa bersejarah yang dapat diperingati dengan melakukan berbagai even kesejarahan. Seperti peristiwa Proklamasi, Peristiwa Reformasi, dan lain

sebagainya. Diikuti dengan Fasilitasi Penulisan Sejarah sebanyak 20 komunitas, Fasilitasi Pembuatan Film Sejarah sebanyak 14 komunitas. Fasilitasi Penulisan Sejarah Lokal untuk Guru MGMPs sebanyak 11 komunitas dan terakhir Fasilitasi Aplikasi Kesejarahan sebanyak 6 komunitas.

Fasilitasi Aplikasi Kesejarahan ini memiliki sedikit peminat dibandingkan jenis fasilitasi yang lain, hal ini dikarenakan masih sedikitnya minat dan pengetahuan masyarakat untuk menggabungkan sebuah peristiwa bersejarah dengan menggandeng kemajuan teknologi yang ada di jaman sekarang, seperti *mobile phone*. Jenis fasilitasi ini termasuk hal yang baru dan unik, yang bisa membuat anak-anak muda generasi penerus bangsa yang terkenal dengan sebutan generasi **millennial** dapat belajar dan mengenal sejarah melalui *mobile phone* yang dapat diakses dengan hanya *download* aplikasi kesejarahan di *playstore*. Kemudian diaplikasikan untuk membantu mereka mencari lokasi dan sekaligus belajar sejarah.

Ini adalah salah satu bentuk kemajuan yang disumbangkan oleh Direktorat Sejarah. Sebagai instansi Pemerintah yang berkecimpung di dunia pendidikan, selain menjadi fasilitator untuk komunitas sejarah juga sebagai pelopor pendidikan dengan menggabungkan peristiwa sejarah dengan teknologi berupa *mobile phone/gadget*. Kegiatan Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas Kesejarahan ini adalah kegiatan yang baru dan pertama kali diadakan oleh Direktorat Sejarah, karena sebelumnya Bantuan Pemerintah yang disalurkan oleh Direktorat Sejarah berupa Bantuan Sosial Rumah Budaya Nasional.

Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas Kesejarahan Tahun 2017 yang disalurkan oleh Direktorat Sejarah merupakan bentuk tupoksi Direktorat Sejarah sebagai instansi menjalankan fungsi transparansi dalam birokrasi Pemerintah. Kegiatan Fasilitasi Komunitas Kesejarahan Tahun 2017 telah selesai dilaksanakan. Dimulai dengan rapat persiapan, rapat review juknis, sosialisasi calon penerima bantuan, asistensi, hingga evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan oleh para penerima bantuan. Semua telah dilaksanakan di tahun 2017.

Tahun 2017 proposal bantuan fasilitasi komunitas kesejarahan yang mendaftar ada 246 proposal.

**Rekapitulasi Proposal Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas  
Kesejarahan adalah:**

<b>No.</b>	<b>Jenis Bantuan</b>	<b>Jumlah Provinsi</b>	<b>Jumlah Proposal</b>
1.	Fasilitasi Pembuatan Film Sejarah	17	59
2.	Fasilitasi Event Kesejarahan	18	77
3.	Fasilitasi Pengembangan Aplikasi Kesejarahan	6	12
4.	Fasilitasi Penulisan Sejarah Lokal Untuk Guru Sejarah	12	20
5.	Fasilitasi Penulisan Sejarah	17	78
	<b>TOTAL</b>		<b>246</b>

Berdasarkan hasil verifikasi oleh tim verifikator, sesuai dengan tema, persyaratan yang di tentukan panitia dan hasil penilaian verifikator maka proposal yang lolos ada 87 proposal. Namun setelah melalui proses seleksi selanjutnya hanya ada 80 komunitas.



Gambar: Proses Verifikasi Proposal Fasilitas Komunitas Sejarah



Gambar: Sambutan dan pengarahan dari Dirjen Kebudayaan, saat Sosialisasi Calon Penerima Banpem, di Hotel Ambhara, Jakarta.



Gambar; Inspektur I, Ibu Karyaningsih, memberikan materi perihal pengelolaan laporan pertanggung jawaban



Gambar: Penjelasan materi Perpajakan dengan konteks laporan pertanggung jawaban komunitas akan bantuan yang diterima



Gambar: Para Peserta yang Semangat Mengajukan Pertanyaan mengenai perpajakan kepada narasumber pajak yang didatangkan langsung dari kantor Pajak Tanah Abang



Gambar: Penandatanganan MoU Peserta dengan Pihak Direktorat Sejarah



**Gambar (kanan-kiri) : Inspektur Jenderal Kemdikbud, Bapak Daryanto saat menyampaikan materi dengan didampingi oleh Direktur Sejarah, Ibu Triana Wulandari selaku Moderator dan Kasubdit Program Evaluasi dan Dokumentasi, Bapak Sainih.**

**Gambar: Foto bersama Inspektur Jenderal Kemdikbud, Bapak Daryanto dengan komunitas penerima banpem**

Semua rangkaian kegiatan Fasilitasi Komunitas Kesejarahan di tahun 2017, telah selesai dilaksanakan. Tambahan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini cukuplah banyak. Salah satu diantaranya:

9. Masih adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, untuk melakukan tindak kriminalitas seperti pemungutan liar yang dilakukan oleh agen tertentu dengan mengatasnamakan salah satu pegawai Direktorat Sejarah. Hal ini diketahui



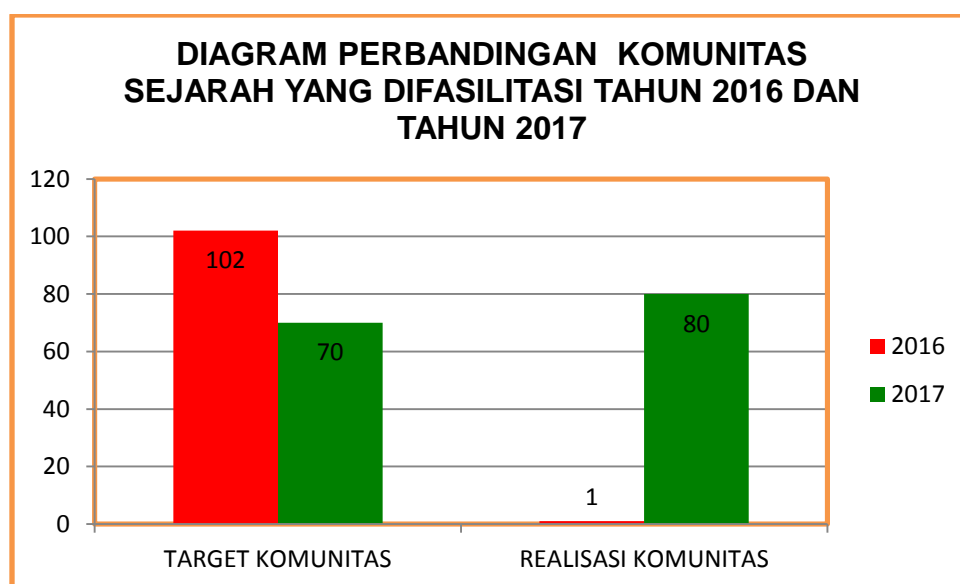
setelah adanya pelaporan dari salah satu komunitas kepada pihak Direktorat. Hal itu langsung **ditindaklanjuti** oleh dengan mensosialisasikan kembali kepada seluruh komunitas bahwa tidak ada pungutan liar dalam kegiatan ini, semuanya gratis dan tidak dipungut biaya sepeserpun. Jika ada oknum yang mengatasnamakan Direktorat Sejarah dapat dilaporkan kepada pihak yang berwajib untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

10. Kurangnya ketelitian dari pihak komunitas dalam hal memberikan kelengkapan data administrasi dan juga kelalaian dari petugas Direktorat Sejarah dalam mendata kelengkapan tersebut. Seperti saldo yang tidak mencukupi, penulisan nama/gelar yang berbeda, pindah alamat, rekening gaji, nomor rekening yang salah dan masih banyak kesalahan kecil lainnya. Sehingga berakibat pada keterlambatannya penyaluran dana Fasilitas ke masing-masing komunitas. Hal itu dianggap sepele namun berdampak cukup besar. Sekitar lebih dari dua bulan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kekeliruan tersebut. Karena kekeliruan tersebut berdampak pada waktu pelaksanaan yang juga turut berubah dari jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk **menindaklanjuti** perihal tersebut, Direktorat Sejarah memberikan waktu tambahan untuk pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
11. Masih ditemukan komunitas yang kurang disiplin terhadap tanggung jawab pelaporan kegiatan Fasilitas. Salah satu diantaranya adalah Komunitas Biru Terong yang mengalami keterlambatan dalam memberikan laporan pertanggung jawaban kegiatan Fasilitas Jenis Pembuatan Film Sejarah. Sehingga pihak Direktorat Sejarah mengambil **tindakan tegas** dengan mengirimkan Surat Peringatan sebanyak 2 kali, agar dapat ditindak lanjuti oleh komunitas dengan mengirimkan laporan pertanggung jawaban kegiatan yang telah selesai dilaksanakan. (SP terlampir).
12. Adanya efisiensi anggaran sebesar 13% atau sebesar Rp. 1.641.475.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 12.474.560.000,-. Sehingga Direktorat Sejarah harus **mengambil kebijakan** berupa pengurangan jumlah dana yang diterima oleh komunitas dan menambah jumlah komunitas yang menerimanya. Hal ini dikarenakan agar terjadinya pemerataan kepada komunitas sejarah yang perlu difasilitasi.

**Outcome** dari kegiatan ini adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara Direktorat Sejarah dengan Komunitas Sejarah dalam mengembangkan kesadaran masyarakat untuk mengetahui sejarah, mencintai sejarah dan melestarikan nilai-nilai sejarah di dalam kehidupan sehari-hari. Selain kerja sama, komunitas sejarah juga turut membantu pelaksanaan misi Direktorat Sejarah yang meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah, partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah.

**Sasaran strategis,"Meningkatnya Pemberdayaan Komunitas Pemerhati Sejarah".**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikatorr Kinerja Kegiatan/Output	TARGET TAHUN 2016			TARGET TAHUN 2017		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah;	Jumlah Komunitas Sejarah yang difasilitasi	Fasilitasi Komunitas Sejarah	102 Komunitas	1 komunitas	0,98 %	70 Komunitas	80 komunitas	144, 28%



Gambar: Diagram Perbandingan Komunitas Sejarah Yang Difasilitasi Tahun 2016 Dan Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian target kinerja Direktorat Sejarah telah melebihi target. Realisasi target Komunitas Sejarah yang difasilitasi Tahun 2017 sebanyak 80 Komunitas, dari target awaal sebanyak 70 komunitas. Ini setara dengan

114,28% capaian realisasi target kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2017. Dengan berkaca pada pengalaman tahun sebelumnya, Direktorat Sejarah membuat inovasi baru dengan menyalurkan lima jenis Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas Kesenjarian.

4. **Sasaran Strategi, Tenaga Bidang Kesejarahan Yang Ditingkatkan Kompetensinya “Meningkatnya Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas,”** dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 5 output dengan pencapaian meningkatnya jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya.

Indikator Kinerja Kegiatan dari sasaran strategis ini adalah “meningkatnya jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya” dengan output “jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya”. Jumlah tenaga bidang kesejarahan yang telah ditingkatkan kompetensinya pada tahun 2017 sekitar 840 orang peserta. Ada 5 (lima) kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah, yaitu:

1. **Workshop Guru Sejarah Tingkat SMA/MA Sederajat**, kegiatan ini telah dilaksanakan di 7 (tujuh) provinsi pada tahun 2017, yaitu Provinsi Aceh, Provinsi Medan, Provinsi Riau, Provinsi Padang, Provinsi Palembang, Provinsi Jambi dan Provinsi Makassar. Diikuti oleh 65 orang guru mata pelajaran Sejarah (MGMPs) di tiap lokasinya. Sehingga total peserta yang telah mengikuti kegiatan Workshop ini sebanyak 455 orang peserta. Kegiatan Workshop ini dapat terselenggara atas kerja sama Direktorat Sejarah, Ditjen Kebudayaan, Kemdikbud dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan MGMP Sejarah. Dalam setiap pelaksanaannya Workshop akan didampingi oleh enam orang narasumber yang memiliki latar belakang yang berbeda, diantaranya: Narasumber yang berasal dari Direktorat Sejarah, Sejarahwan, Akademisi dan Pemerintah Daerah setempat. Workshop Kesejarahan tahun ini mengambil fokus, **“Sejarah Lokal Sebagai Pengayaan Bahan Ajar Sejarah di Sekolah.”**

Pelaksanaan kegiatan workshop kesejarahan guru sejarah, merupakan kegiatan dalam rangka pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik profesional dan kualitas pembelajaran sejarah yang mencakup pengayaan materi dan metode pembelajaran sejarah sehingga mata pelajaran sejarah menjadi

mata pelajaran yang menyenangkan, menarik, dan bermanfaat bagi penguatan integrasi dan karakter bangsa. Kegiatan workshop ini berlangsung selama 4 hari, dimana hari pertama kegiatan peserta dari berbagai sekolah datang dan melakukan registrasi dan kemudian untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh para peserta maka perlu dilakukan pre-test dan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari kegiatan workshop ini maka diadakannya post test pada hari ke terakhir acara.

Workshop Guru Sejarah Tingkat SMA/MA Sederajat ini **bertujuan** untuk meningkatkan kompetensi guru sejarah, sehingga setelah mengikuti workshop, peserta diharapkan:

1. Memiliki pengetahuan khususnya pengajaran sejarah yang mencakup metode dan strategi belajar mengajar sejarah kelas SMA dan sederajat.
2. Memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan metode dan strategi belajar mengajar sejarah di sekolah sesuai ketentuan dan kurikulum terbaru.
3. Memiliki kemampuan dalam memformulasikan strategi pembelajaran yang baik agar penyampaian materi kesejarahan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik;
4. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang metode pembelajaran sejarah yang aplikatif dalam upaya pengembangan dan peningkatan kompetensi guru di bidang sejarah;
5. Meningkatkan motivasi guru untuk mengoptimalkan tugas dan kinerjanya dalam rangka menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional;

Tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini, semua dapat berjalan lancar dan sesuai jadwal. Hanya saja, pada awal perencanaan kegiatan ini dapat dilaksanakan di 34 provinsi dengan target peserta sebanyak 2.040 peserta. Namun karena adanya efisiensi anggaran sebesar 76% dari anggaran awal, maka kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah hanya 7 provinsi. Tentunya hal ini berpengaruh pada capaian kinerja Direktorat Sejarah. Solusi dari semua masalah tersebut, Direktorat Sejarah, Ditjen kebudayaan Kemdikbud akan kembali membuat perencanaan daerah prioritas yang akan diikutsertakan dalam workshop di tahun yang akan datang.

**Outcome** yang diharapkan dari kegiatan ini adalah lahirnya pendidik-pendidik yang berkompeteren dalam bidang sejarah. Mampu menghasilkan karya dan ide-ide yang menarik untuk pembelajaran anak di sekolah sehingga anak bisa mencintai pelajaran sejarah. Sehingga banyak anak-anak yang memiliki kesadaran untuk melek sejarah. Mencintai sejarah bangsanya berarti memiliki kesadaran akan jati diri bangsanya.



Gambar kegiatan pretest sebelum acara workshop berlangsung



Gambar kegiatan diskusi peserta yang didampingi oleh seorang narasumber



Gambar Narasumber yang sedang memberikan materi Kesejarahan pada saat Workshop Kesejarahan dengan berfokus pada tema Sejarah Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Sejarah di Sekolah untuk Tingkat SMA/MA Sederajat





Gambar Direktur Sejarah, Ibu Triana Wulandari sedang memberikan materi kesejarahan saat Workshop dan Foto bersama peserta setelahnya.

## 2. Kursus Pembinaan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Mahir Tingkat Dasar.

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama satu minggu di Bulan Maret Tahun 2017, yakni mulai tanggal 13 sampai dengan 18 Maret 2017. Kegiatan ini diikuti sekitar 80 orang peserta yang berasal dari tenaga kebudayaan (tenaga kebudayaan di unit kebudayaan dan guru bidang budaya di sekolah).

Adapun **tujuan** dari kegiatan ini adalah Meningkatkan kemampuan tenaga kebudayaan sebagai pembina pramuka mahir melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD). Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya tenaga kebudayaan (tenaga kebudayaan di unit kebudayaan dan guru bidang budaya di sekolah) yang memiliki kualifikasi pembina pramuka mahir tingkat dasar.

Ada beberapa persyaratan untuk bisa menjadi peserta kegiatan ini, diantaranya:

1. Berusia minimal 25 tahun dan maksimal 50 tahun
2. Sehat jasmani dan rohani, dibuktikan dengan Surat Keterangan dokter.
3. Belum pernah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)
4. Membawa surat tugas dari Kepala Sekolah. Serta membawa perlengkapan lainnya.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Pejabat atau Pemangku Kepentingan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pelatih dari Kwarnas Gerakan Pramuka dan pelatihnya adalah Anggota dewasa yang bejazah KPD/KPL yang mendapatkan Surat Tugas dari Pejabat atau Pemangku kepentingan. KMD dilaksanakan dalam bentuk kelas. Tiap kelas berjumlah maksimal 40 peserta yang difasilitasi oleh 7 pelatih dan 6 panitia, yang dipimpin oleh seorang pemimpin kursus. Tiap kelas akan dibagi ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 pelatih. Struktur Program terdiri atas Kisi-kisi, Alur, Jadwal, dan Skenario. Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini, semua dapat berjalan lancar dan sesuai jadwal.



Laporan Triana Wulandari M.Si, Direktur Sejarah dan Koordinator Krida Bina Sejarah pada pembukaan KMD di Gedung Sudirman, 13 Maret 2017 dihadiri oleh Kapin Saka Widya Budaya Bakti, Dr. Harris , Ph.D, Direktur Jenderal Paud dan Dikmas, Kemdikbud.



Laporan Triana Wulandari M.Si, Direktur Sejarah dan Koordinator Krida Bina Sejarah pada pembukaan KMD di Gedung Sudirman, 13 Maret 2017 dihadiri oleh Kapin Saka Widya Budaya Bakti, Dr. Harris , Ph.D, Direktur Jenderal Paud dan Dikmas, Kemdikbud





Foto bersama peserta, pelatih dan Narasumber KMD di depan gedung Pusdiklatnas Gerakan Pramuka



Materi dinamika kelompok diakhiri dengan diskusi dan arahan dari pembimbing pendamping peserta KMD

**3. Peningkatan kapasitas dan Pengembangan Diri di Luar Ruang dan Visioning Tenaga Kesejarahan,** Kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Pengembangan Diri di Luar Ruang dan Visioning Tenaga Kesejarahan dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 4 s/d 6 Oktober 2017 di Hotel Lombok Raya, kota Mataram, Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 85 orang pegawai dilingkungan Direktorat Sejarah. Pihak yang membantu kegiatan ini adalah Pihak Hotel Lombok Raya selaku penyedia Akomodasi, paket outbond dan catering serta Lombok Travel Guide (Maruta Transport) selaku penyedia bus transportasi dan travel guide selama perjalanan dan penyeberangan ke Gili Terawangan.

Kegiatan ini di buka oleh Direktur Sejarah dan di tutup oleh Kepala Subbagian Tata Usaha Direktorat Sejarah. Selama menjalankan kegiatan ini kondisi fisik seluruh peserta dalam keadaan baik dan sehat. **Output** dari kegiatan ini adalah terciptanya sumber daya manusia yang handal, memiliki keterampilan dan kekompakan dalam mencapai tujuan visi dan misi Direktorat Sejarah. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, semua dapat terlaksana sesuai jadwal dan rencana.

**Outcome** dari kegiatan ini adalah menghasilkan pegawai ASN yang berkompeten, disiplin, pekerja keras dan yang pasti dapat bekerja sama tim yang solid, saling bantu dan mengutamakan kepentingan negara dibandingkan kepentingan, pribadi, maupun golongan.



Gambar: foto bersama seluruh pegawai Direktorat Sejarah, Ditjen Kebudayaan, Kemdikbud, setelah acara pembukaan Peningkatan Kpasitas dan Pengembangan Diri di Luar Ruang dan Visioning Tenaga Kesejarahian oleh Direktur Sejarah, Ibu Triana wulandari



Gambar: Suasana Rapat dan Pelaporan Progress Kinerja dari tiap Subdit di Lingkungan Direktorat Sejarah



Gambar: suasana bahagia dan kebersamaan terjalin di antara pegawai Direktorat Sejarah

**4. Pembentukan Assesor Tenaga Kesejarahan**, kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 25-30 September 2017 di Hotel Ibis Cawang, Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta dari berbagai profesi kesejarahan yang dianggap telah memenuhi persyaratan sebelumnya untuk menjadi seorang calon Assesor. Ada yang berprofesi sebagai dosen, sejarawan, penulis, peneliti, dan lain sebagainya. Setelah melalui tahap registrasi barulah mereka berhak untuk mengikuti pelatihan dan berbagai tes untuk bisa mendapatkan gelar Assesor. Assesor adalah seorang yang memahami prosedur pelaksanaan assessment, dan telah mengikuti pelatihan assesor serta telah mendapatkan sertifikat kompeten sebagai assesor yang dikeluarkan oleh badan nasional Sertifikasi profesional (BSNP).

**Tujuan** dari adanya pembentukan assesor tenaga kesejarahan adalah untuk menstandarisasi profesi tenaga kesejarahan yang sudah ada di Indonesia dengan alasan: 1. Sertifikasi profesi akan menjadi tuntutan setiap profesi. 2. Perusahaan dan Institusi mulai menuntut professional yang bersertifikat resmi. 3. Terakhir dan tak kalah pentingnya, adalah profesi yang menjadi sumber penghasilan.

**Outcome** dari kegiatan ini adalah menghasilkan para tenaga sejarah professional yang berkompeten dalam pelaksanaan assessment di bidang sejarah dan bersertifikat resmi.



Gambar: Peserta Pelatihan Assesor Tenaga Kesejarahan

**5. Peningkatan Kapasitas SDM untuk Penulisan Sejarah,** Kegiatan Workshop Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesejarahan bagi Penulis Sejarah tingkat Dasar ini dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga penulis sejarah yang dapat menulis sejarah sesuai standar. Adapun tujuan dari Workshop ini yaitu :

5. Melahirkan penulis sejarah yang tidak berlatar belakang pendidikan sejarah menjadi penulis yang profesional sesuai standar kompetensi;
6. Menginventarisasi tenaga kesejarahan yang berprofesi sebagai penulis sejarah yang ada di aparaturnya dan masyarakat.

Workshop Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesejarahan bagi Penulis Sejarah dilaksanakan tanggal 28 Februari – 3 Maret 2017 secara bersamaan di 4 lokasi yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya. Jumlah peserta di tiap daerahnya sebanyak 50 orang peserta dan total keseluruhan peserta sebanyak 200 orang peserta.

Workshop Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesejarahan bagi Penulis Sejarah dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis sejarah khususnya yang tidak berlatarbelakang pendidikan sejarah. **Tujuannya** untuk Meningkatkan pengetahuan dan teknis penulisan sejarah yang baik dan benar pada

peminat sejarah yang tidak berlatarbelakang pendidikan sejarah. Meningkatkan pembinaan tenaga kesejarahan (pelaku masyarakat dan pengelola –aparatur). Menguatkan fungsi tenaga kesejarahan dalam jaringan ekosistem pelestarian kesadaran sejarah di masyarakat.

Tersedianya tenaga kesejarahan, khususnya penulis sejarah yang berkualitas dalam memahami kedalaman materi, penyampaian dan mampu meningkatkan kreativitas dalam menyusun sejarah lokalnya yang sesuai standar penulisan sejarah. Penerima manfaat kegiatan Workshop ini adalah:

1. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga
2. Balai Pelestarian Nilai Budaya
3. Pemangku Kepentingan Kebudayaan;
4. Asosiasi /Komunitas Kesejarahaan;
5. Masyarakat Peminat Sejarah.

**Outcome** dari kegiatan Workshop penulisan sejarah ini diharapkan dapat meningkatnya kompetensi penulis sejarah yang tidak mempunyai latarbelakang pendidikan sejarah, sehingga tulisan-tulisan menjadi lebih berkualitas. Secara umum peserta dapat mengikuti dengan baik seluruh materi yang diberikan dalam bentuk Pengajaran, Ekskursi Kelompok, diskusi kelompok dan presentasi kelompok. Adapun **kendala** yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Workshop ini adalah jumlah anggaran yang tersedia lebih sedikit dari tahun sebelumnya, sehingga tidak dapat menyentuh masyarakat yang lebih luas. Sehingga **upaya penanggulangan** dengan cara Pelaksanaan Workshop Peningkatan Kompetensi Bagi Penulis Sejarah dilaksanakan hanya di Pulau Jawa.



*Gambar : narasumber Harry Dharmawan M.Si sedang memberikan materi Workshop Peningkatan Kapasitas Tenaga Bidang Kesejarahan*



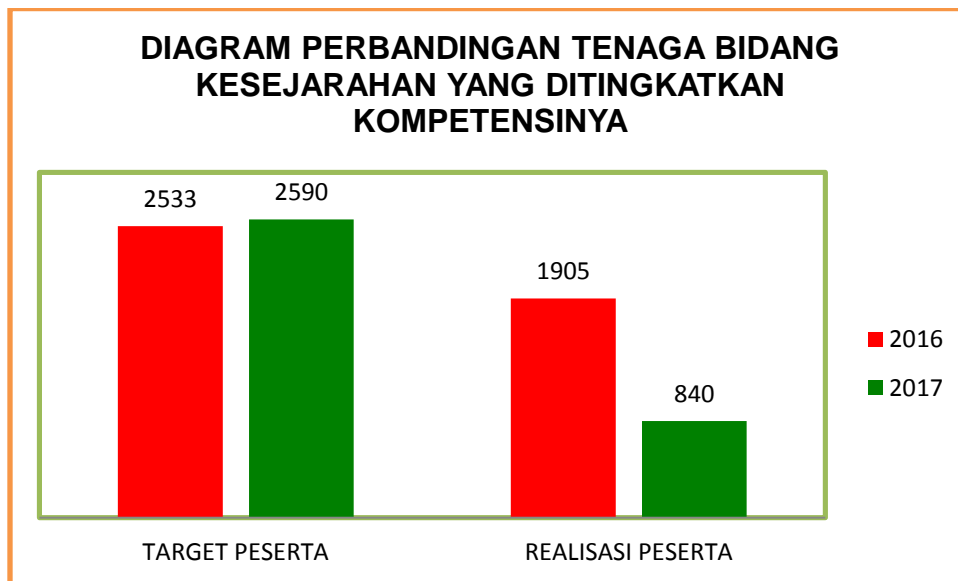
*Gambar: Para peserta, panitia dan pemandu berfoto bersama di Vihara Dharma Bakti*



*Gambar: para peserta antusias mengikuti pelajaran yang diselingi dengan diskusi dan tanya jawab*

**TABEL PERBANDINGAN TENAGA BIDANG KESEJARAHAN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA TAHUN 2016 DAN 2017**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikatorr Kinerja Kegiatan/Output	TARGET TAHUN 2016			TARGET TAHUN 2017		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya pemahaman dan peningkatan kompetensi SDM tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan	Jumlah Tenaga Bidang Kesejarahan yang Ditingkatkan Kompetensinya	Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Sejarah	2.533 peserta	1.905 peserta	75,20 %	2590 peserta	840 peserta	32,43%



Gambar: Tabel dan Diagram perbandingan tenaga bidang kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2016 dan 2017

Dari table dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa realisasi capaian kinerja Direktorat Sejarah tidak dapat memenuhi target capaian. Hal ini disebabkan karena berbagai macam hal. Salah satu masalah yang menyebabkan ketidaktercapaian realisasi target capaian adalah efisiensi anggaran dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Karena adanya efisiensi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan seperti: kegiatan Workshop Guru Sejarah Tingkat SMA/Sederajat dan



Kegiatan Sosialisasi Pamong dan Instruktur Saka Widya Budaya Bakti tidak dapat terealisasi dengan sepenuhnya.

Hal ini dikarenakan anggaran Workshop Guru Sejarah Tingkat SMA/Sederajat mengalami efisiensi anggaran sebesar 76% atau sebanding dengan Rp. 7.614.349.000,- dari anggaran awal sebesar Rp. 10.077.090.000,-. Sedangkan anggaran Kegiatan Sosialisasi Pamong dan Instruktur Saka Widya Budaya Bakti mengalami efisiensi anggaran sebesar 100% atau sebanding dengan Rp. 1.226.325.000,-. Karena efisiensi anggaran dari Kemenkeu, menyebabkan dua kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan dikarenakan tidak adanya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan. Sehingga berdampak pada ketidaktercapaian realisasi target. Dari yang ditargetkan sebanyak 2.590 peserta yang dapat tercapai realisasinya hanya sebanyak 840 peserta dari 5 kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan telah dijelaskan pada uraian kegiatan di atas.

**Outcome** dari lima kegiatan tersebut adalah melahirkan masyarakat yang berkompeten di dalam bidang sejarah. dapat menjadi pemimpin-pemimpin yang membawa orang lain untuk sadar akan nilai-nilai sejarah dan dituangkan di dalam kehidupan kesehariannya. Tindak lanjut dari adanya efisiensi ini adalah melakukan peninjauan ulang terhadap sasaran, penerima, dan output dari kegiatan ini, yang dianggap memiliki kesamaan dengan program kegiatan dari Direktorat Pengembangan dan Kompetensi di Dirjen Pendidikan Menengah Atas.

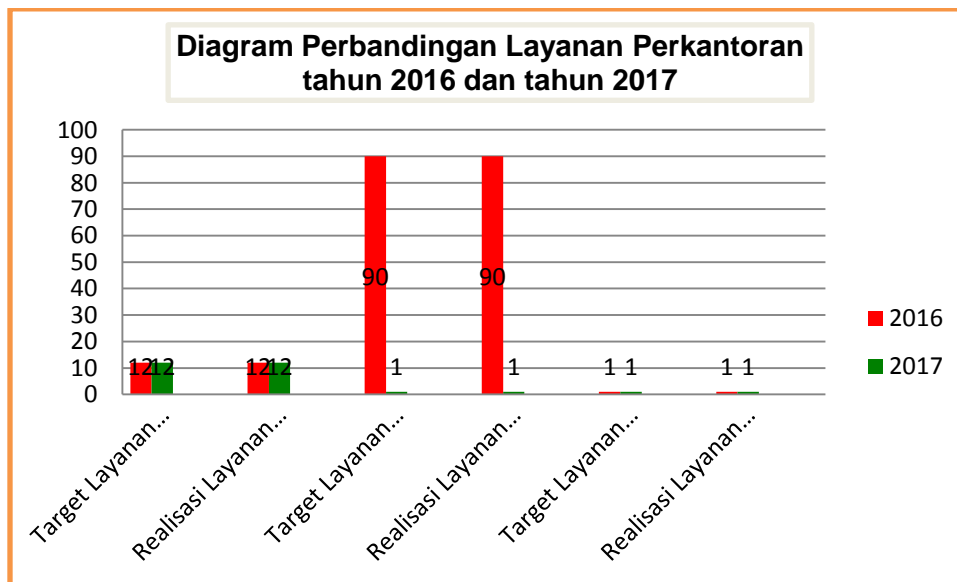
**5. Sasaran strategis: Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Direktorat Sejarah,** perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 1 output dengan pencapaian sebagai berikut:

Indikator Kinerja Kegiatan Layanan Perkantoran, Layanan Dukungan Manajemen Eselon I. Layanan Internal (Overhead) dengan Output layanan perkantoran selama 12 bulan". Pada tahun anggaran 2017, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 8 (delapan) buah dokumen, sampai Desember 2017 capaian realisasi dokumen sebanyak 8 dokumen, yang terdiri dari;

- a. Penyusunan Perencanaan Program dengan target sebanyak 3 (tiga) dokumen, yaitu dokumen Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Sejarah, dokumen Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Direktorat Sejarah, dan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAK/L) Direktorat Sejarah. Pelaksanaan kegiatan penyusunan perencanaan program telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2017. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, pencapaian target sebanyak 3 (tiga) dokumen dapat tercapai atau 100% dari target yang telah ditetapkan.
  
- b. Penyusunan Laporan Tengah Tahunan, Laporan Tahunan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dengan target sebanyak 3 (tiga) dokumen yaitu Laporan Tengah Tahunan, Laporan Tahunan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Sejarah. Pelaksanaan kegiatan penyusunan laporan tengah tahunan, tahunan dan LAKIP Direktorat Sejarah telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2016. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, pencapaian target sebanyak 3 (tiga) dokumen dapat tercapai atau 100% dari target yang telah ditetapkan.

c. Monitoring dan evaluasi dengan target sebanyak 2 layanan, yaitu dokumen monitoring dan evaluasi kegiatan Direktorat Sejarah. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2016. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, pencapaian target sebanyak dua dokumen dapat tercapai atau 100% dari target yang telah ditetapkan.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Indikator Kinerja Kegiatan/Output	TARGET TAHUN 2016			TARGET TAHUN 2017		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Peningkatan Kualitas Tata Kelola Direktorat Sejarah	Layanan Perkantoran	Layanan Operasional Perkantoran	12 bulan	12 bulan	100 %	12 bulan	12 bulan	100 %
		Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	90 unit	90 unit	100 %	1 layanan	1 layanan	100 %
		Layanan Internal (Overhead)	1 layanan	1 layanan	100 %	1 layanan	1 layanan	100 %



Gambar : Diagram Perbandingan Layanan Perkantoran tahun 2016 dan tahun 2017

Dari table di atas dapat diketahui bahwa pelayanan kantor telah dilaksanakan 100%, baik Layanan Operasional Perkantoran, Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dan Layanan Internal (Overhead).

## **B. AKUNTABILITAS KEUANGAN**

Direktorat Sejarah pada tahun anggaran 2017 di awal memiliki alokasi anggaran dana sebesar Rp. 88.685.553.000,- (delapan puluh delapan milyar enam ratus delapan puluh lima juta lima ratus lima puluh tiga rupiah) namun adanya selfblocking Rp. 17.018.619.000,- (Tujuh belas milyar delapanbelas juta enam ratus sembilanbelas ribu rupiah) maka total pagu anggaran menjadi Rp. 71.666.934.000,- (tujuh puluh satu milyar enam ratus enam puluh enam juta Sembilan ratus tiga puluh empat ribu rupiah), dan yang telah direalisasikan atau daya Serap pada akhir tahun sebesar Rp 63.375.613.096,- (Enam puluh tiga milyar tiga ratus tujuh puluh lima juta enam ratus tiga belas ribu Sembilan puluh enam rupiah) yang merupakan pagu APBN 2017.

Adapun rincian penggunaan anggaran 2017 Direktorat Sejarah adalah sebagai berikut:

1. Alokasi anggaran untuk Sasaran Strategis "Meningkatnya pengembangan sumber sejarah, penulisan sejarah, kajian sejarah, basis data sejarah, dan referensi di sejarah dalam mendukung pembentukan jati diri dan pembangunan karakter bangsa," dengan output 30 buku dan 11 data sejarah yang disusun setelah mendapatkan revisi anggaran yang sebelumnya sebesar Rp. 11.550.206.000,- (Sebelas miliar lima ratus lima puluh juta dua ratus enam ribu rupiah), berubah menjadi Rp.10.935.574.000,- (Sepuluh miliar Sembilan ratus tiga puluh lima juta lima ratus tujuh puluh empat ribu rupiah), sampai dengan Desember 2017, capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp. 9.594.058.956,- (Sembilan miliar lima ratus Sembilan puluh empat juta lima puluh delapan ribu Sembilan ratus lima puluh enam rupiah), dengan sisa dana sebesar Rp. 1.341.515.044,- (Satu miliar tiga ratus empat puluh satu juta lima ratus lima belas ribu empat puluh empat rupiah) dengan prosentase sebesar 87,73 %.
2. Alokasi anggaran untuk sasaran Strategis," "Meningkatnya apresiasi dan diseminasi sejarah kepada generasi muda melalui alternatif pengenalan pembelajaran yang tidak konvensional," dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 11 output dengan pencapaian Indikator Kinerja

Kegiatan dari sasaran strategis ini adalah “meningkatnya jumlah event sejarah yang diapresiasi masyarakat” dengan output “jumlah even sejarah yang diapresaisi masyarakat”. Pada tahun 2017 ada 43 (empat puluh tiga) even yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah. Meningkatnya jumlah masyarakat yang mengapresiasi event sejarah; dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 36.528.910.000,- (Tiga puluh enam miliar lima ratus dua puluh delapan juta Sembilan ratus sepuluh ribu rupiah) setelah mendapatkan revisi anggaran berubah menjadi Rp. 31.431.316.000,- (Tiga puluh satu miliar empat ratus tiga puluh satu juta tiga ratus enam belas ribu rupiah), sampai dengan Desember 2017, capaian realisasi dan alokasi anggaran tersebut adalah Rp. 28.428.986.055,- (Dua puluh delapan miliar empat ratus dua puluh delapan juta Sembilan ratus delapan puluh enam ribu lima puluh lima) dengan sisa dana sebesar Rp. 3.002.329.945,- (Tiga miliar dua juta tiga ratus dua puluh Sembilan ribu Sembilan ratus empat puluh lima rupiah) dengan prosentase sebesar 90.45%

3. **Sasaran Stretegi, “Meningkatnya Pemberdayaan Komunitas Pemerhati Sejarah,”** dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 1 output dengan pencapaian meningkatnya meningkatnya jumlah komunitas sejarah yang menerima fasilitasi; realisasi target capaian kinerja Direktorat Sejaarah dalam meningkatkan pemberdayaan komunitas sejarah dicapai melalui kegiatan penyaluran bantuan Pemerintah kepada para Komunitas Sejarah. Realisasi target komunitas yang mendapatkan banpem tersebut mencapai 80 komunitas kesejarahan atau setara dengan 114,28%, dari target awal sebanyak 70 komunitas. Alokasi anggaran untuk sasaran strategis, “meningkatnya pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah”, dengan output fasilitasi komunitas sejarah, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 12.474.560.000,- (Dua belas miliar empat ratus tujuh puluh empat juta lima ratus enam puluh ribu rupiah) setelah mendapat revisi anggaran berubah menjadi Rp. 10.833.085.000,- (Sepuluh miliar delapan ratus tiga puluh tiga juta delapan puluh lima ribu rupiah), sampai dengan bulan Desember 2017, capaian realisasi dan alokasi anggaran tersebut Rp. 10.300.745.100,- (sepuluh miliar

tiga ratus juta tujuh ratus empat puluh lima ribu seratus rupiah), dengan sisa dana sebesar Rp. 532.339.900,- ( Lima ratus tiga puluh dua juta tiga ratus tiga puluh Sembilan ribu Sembilan ratus) dengan prosentase sebesar 95,09%.

4. **Sasaran Strategi, Tenaga Bidang Kesejarahan Yang Ditingkatkan Kompetensinya “Meningkatnya Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Kesejarahan yang Berkualitas,”** dalam perealisasiannya didukung oleh 1 indikator kinerja kegiatan dan 5 output dengan pencapaian meningkatnya jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya. Indikator Kinerja Kegiatan dari sasaran strategis ini adalah “meningkatnya jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya” dengan output “jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesejarahan yang ditingkatkan kompetensinya”. Jumlah tenaga bidang kesejarahan yang telah ditingkatkan kompetensinya pada tahun 2017 sekitar 840 orang peserta, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 14.310.000.000,- (Empat belas miliar tiga ratus sepuluh juta rupiah) setelah mendapatkan revisi anggaran berubah menjadi Rp. 5.469.326.000,- (lima miliar empat ratus enam puluh sembilan juta tiga ratus dua puluh enam ribu rupiah), sampai dengan bulan Desember 2017, capaian realisasi dan alokasi anggaran tersebut sebesar Rp. 5.095.425.760,- (lima miliar), dengan sisa anggaran sebesar Rp. 373.900.240,- (Tiga ratus tujuh puluh tiga juta sembilan ratus ribu dua ratus empat puluh rupiah) dengan prosentase sebesar 93,01%.
5. Alokasi anggaran untuk sasaran strategis, “Peningkatan Kualitas Tata kelola Direktorat Sejarah” dengan output layanan perkantoran sebesar RP. 8.032.359.000,- (Delapan miliar tiga puluh dua juta tiga ratus lima puluh Sembilan ribu rupiah) dan tidak mendapatkan revisi anggaran. Sampai dengan Desember 2017, capaian realisasi dan alokasi anggaran tersebut sebesar Rp. 6.400.027.775,- (Enam miliar empat ratus juta dua puluh tujuh ribu tujuh ratus tujuh puluh lima rupiah) dengan prosentase sebesar 79,68%.

6. Alokasi anggaran untuk kegiatan Perangkat pengolah Data dan Komunikasi sebesar Rp. 1.845.274.000,(satu miliar delapan ratus empat puluh lima juta dua ratus tujuh puluh empat ribu rupiah), sampai dengan Desember 2017, capaian realisasi dan alokasi anggaran tersebut sebesar Rp. 1.543.643.150,- (satu miliar lima ratus empat puluh tiga juta enam ratus empat puluh tiga seratus lima), dengan prosentase sebesar 83,65%.
7. Alokasi anggaran untuk kegiatan Peralatan dan Fasilitas perkantoran sebesar Rp. 3.120.000.000,-(Tiga miliar serratus dua puluh juta), sampai dengan Desember 2017, capaian realisasi dan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.012.726.300,- (Dua miliar dua belas juta tujuh ratus dua puluh enam juta tiga ratus rupiah), dengan prosentase 83,65%.

Berdasarkan data diatas, maka dibuatkan tabel untuk menggambarkan kegiatan dan realisasi anggaran Direktorat Sejarah pada tahun anggaran 2017 sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	KODE	PAGU DIPA	DAYA SERAP/ REALISASI ANGGARAN	SISA DANA	PROSENTASE	
						KEUANGAN	FISIK
						%	%
1	Buku Sejarah yang disusun	5185.002	10,935,574,000	9,594,058,956	1,341,515,044	87.73%	
2	Peserta Apresiasi Nilai-Nilai Sejarah	5185.003	31,431,316,000	28,428,986,055	3,002,329,945	90.45%	
3	Peningkatan Kompetensi SDM Kebudayaan Bidang Sejarah	5185.014	5,469,326,000	5,095,425,760	373,900,240	93.16%	
4	Fasilitasi Komunitas Sejarah	5185.017	10,833,085,000	10,300,745,100	532,339,900	95.09%	
5	Belanja Barang	5185.950	1,845,274,000	1,543,643,150	301,630,850	83.65%	
6	Belanja Modal	5185.951	3,120,000,000	2,012,726,300	1,107,273,700	64.51%	
7	Layanan perkantoran	5185.994	8,032,359,000	6,400,027,775	1,632,331,225	79.68%	
	<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>		71,666,934,000	63,375,613,096	8,291,320,904	88.43%	

Catatan: Pelaksanaan kegiatan Direktorat Sejarah tahun 2017, ada perubahan volume dan pagu anggaran, karena adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran, guna mendukung pelaksanaan pencapaian target indikator kinerja. Direktorat Sejarah tahun

anggaran 2017 diawal mendapatkan alokasi dana sebesar Rp. 88.685.553.000,- (delapan puluh delapan milyar enam ratus delapan puluh lima juta lima ratus lima puluh tiga ribu rupiah) dengan adanya selfblocking maka pagu anggaran kita berubah menjadi Rp. 71.666.934.000,- (Tujuh puluh satu milyar enam ratus enam puluh enam juta Sembilan ratus tiga puluh empat ribu rupiah). dan yang telah direalisasikan atau daya Serap pada akhir tahun sebesar Rp 63.375.613.096,- (Enam puluh tiga milyar tujuh ratus tujuh puluh tiga juta delapan ratus Sembilan belas ribu dua ratus dua puluh satu rupiah) atau sebesar 88.43% .



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dalam tahun anggaran 2017, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud, telah dapat mewujudkan kinerjanya melalui pelaksanaan 1 program utama dengan 1 Indikator Outcome/hasil dan 6 Indikator Output. Terlaksananya program tersebut adalah terlaksananya peningkatan kesadaran dan pemahaman sejarah serta penguatan jati diri dan karakter bangsa. Program tersebut merupakan program utama Direktorat Sejarah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Sejarah Tahun 2017 merupakan pertanggungjawaban atas kinerja lembaga dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2017-2019 yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan, program dan sasaran yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah pada tahun 2017.

Dalam mendukung pelaksanaan pencapaian target indikator kinerja, Direktorat Sejarah mendapatkan alokasi Anggaran Kegiatan pengembangan Sejarah sebesar Rp. 88.685.553.000,- (Delapan Puluh Delapan Milyar Enam Ratus Delapan Puluh Lima Juta Lima Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Rupiah), yang telah direvisi menjadi Rp. 71.666.934.000,- (Tujuh Puluh Satu Miliar Enam Ratus Enam Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah) dan yang telah direalisasikan atau daya Serap pada akhir tahun sebesar Rp 63.375.613.096,- (Enam puluh tiga milyar tujuh ratus tujuh puluh tiga juta delapan ratus Sembilan belas ribu dua ratus dua puluh satu rupiah) atau sebesar 88.43% dari total pagu.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja dan penganggaran masih belum dilakukan secara baik sehingga harus dilakukan penyesuaian (revisi) dokumen anggaran (SP-RKAKL, DIPA, POK) yang berdampak pada keterlambatan dalam penyerapan anggaran.
2. Masih terbatasnya jumlah dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.
3. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya terpenuhi.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Direktorat Sejarah tahun 2017, untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja dan anggaran dilakukan secara lebih cermat dan revisi anggaran dan kegiatan dilakukan secara sangat selektif sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan.
2. Peningkatan dan pengembangan kapasitas SDM dilakukan lebih intensif melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Pemenuhan terhadap sarana dan prasarana perkantoran perlu diprioritaskan.

Dengan tersusunnya LAKIP ini diharapkan akan memberikan informasi bagi stakeholders tentang kinerja yang berhasil dicapai Direktorat Sejarah. Selain itu juga dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan kebijakan, penyempurnaan perencanaan ke depan, menjadi bahan bagi penyusunan LAKIP Direktorat Jenderal Kebudayaan dan memberikan kontribusi dalam peningkatan dan penguatan akuntabilitas kinerja di lingkungan Kemendikbud.



**KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**